



**SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA
GRAHITA DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA
SEMARANG TAHUN 2012**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

Oleh

Hendra Novianto

6101407008

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

SARI

Hendra Novianto. 2012. *Survei proses pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Dharma Mulia Semarang tahun 2012.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs.H.Cahyo Yuwono, M.Pd. Pembimbing II. Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd.

Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Dharma Mulia Semarang tahun 2012? Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui proses pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Dharma Mulia Semarang tahun 2012.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi 9 guru dan 50 anak, dengan sampel 9 guru dan 20 murid, penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif presentase. Pendekatan penelitian ini adalah survei dengan lokasi penelitian di SLB Dharma Mulia Semarang. Data penelitian dihimpun langsung melalui: (1) pengamatan atau observasi, (2) wawancara, dan (3) pengumpulan dokumen. Bentuk analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Dharma Mulia Semarang tahun 2012 diketahui bahwa sebagian (1) jawaban guru dalam 10 butir tanggapan sebesar 33,33%, menyatakan bahwa sebagian proses pembelajaran penjas sudah berlangsung dengan sangat baik, (2) sedangkan sebagian besar jawaban guru dalam 17 butir tanggapan sebesar 56,68%, menyatakan bahwa sebagian besar proses pembelajaran penjas sudah berlangsung dengan baik, (3) sedangkan jawaban guru dalam 3 butir tanggapan sebesar 9,99%, menyatakan bahwa sebagian proses pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik, dan (4) jawaban guru dalam 0 butir tanggapan sebesar 0%, menyatakan bahwa proses pembelajaran penjas kurang baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB C Dharma Mulia Semarang secara umum adalah baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa penelitian terhadap proses pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB C Dharma Mulia Semarang diperoleh jumlah skor sebesar 2275 dengan presentase skor sebesar 56,68% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Saran yang disampaikan adalah: (1) Bagi UNNES untuk mengadakan program studi atau jurusan Penjas Adaptif yang mencetak dan menghasilkan guru penjasorkes untuk sekolah luar biasa. (2) Bagi guru penjasorkes optimalkan sarana prasarana yang sudah ada supaya tercapai, kembangkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, dan perbanyak variasi materi guna memperkaya pengetahuan gerak. (3) Bagi sekolah ajukan permintaan kepada dinas terkait untuk membantu baik material maupun tenaga pengajar guna peningkatan mutu kualitas pembelajaran penjasorkes.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs.Cahyo Yuwono ,M.Pd

Andry Akhiruyanto,S.Pd.,M.Pd

NIP. 19620425198601

NIP.198101292003121001

Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.
NIP 196109031988 03 1002

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 20 Februari 2013

Panitia Ujian :

Ketua Panitia

Sekretaris

Drs. H. Harry Pramono, M.Si

NIP. 19591019 198503 1 001

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd

NIP. 1960903 198803 1 002

Dewan Penguji

Dra. Anirotul Qoriah, M.Pd

NIP. 19650821 199903 2 001

(Ketua) _____

Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd

NIP. 19620425198601 1 001

(Anggota I) _____

Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 19810129 200312 1 001

(Anggota II) _____

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 20 Februari 2013

Hendra Novianto

NIM. 6101407008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Bapa, Jika Engkau bersabda maka semua terjadi. Bersabdalah Ya Bapa, aku ini adalah hamba-Mu, terjadilah kepadaku menurut kehendak-MU.
(Lukas 1 : 28b,30b-31).
- Ibu Maria, Perawan yang berkuasa, bagi-Mu tidak ada sesuatu yang tidak mungkin, justru karena kekuasaan yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Kuasa kepada-Mu, dengan sangat aku memohon kepada-Mu dalam kesulitanku ini. Janganlah hendaknya Engkau meninggalkan daku, sebab pasti Engkau dapat menolong meski dalam perkara sulit yang tidak ada harapan sekalipun, Engkau tetap menjadi perantara. (Novena Tiga Salam Maria).

PERSEMBAHAN

PERPUSTAKAAN

UNNES
Untuk Kedua orang tua tercinta

Bpk.Y. Suwardi dan Ibu A.Sartini,

Adik-adik yang selalu menjadi motivasi

Ign. Hendy K dan Cicilia H.P,

Teman-teman PJKR angkatan tahun 2007,

Almamater FIK-Unnes.

KATA PENGANTAR

Salam Olahraga!

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Survei Proses Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Mulia Semarang Tahun 2012”.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin penelitian
3. Ketua jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES
4. Drs. Cahyo Yuwono, M. Pd., selaku pembimbing utama saya yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
7. Drs. Slamet Supriyanto, selaku Kepala SLB C Dharma Mulia Semarang yang telah memperbolehkan peneliti untuk meneliti sekolahnya serta membantu dan mengarahkan peneliti dalam proses penelitian.

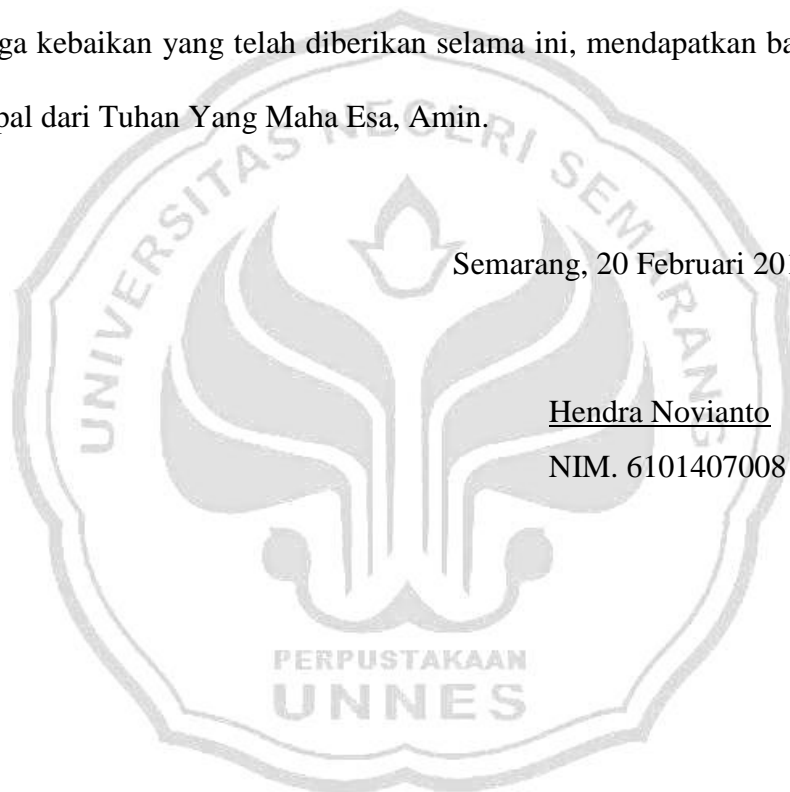
8. Teman-teman yang telah bersedia memberi dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.
9. Para guru dan anak didik di SLB C Dharma Mulia Semarang yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.

Mohon maaf apabila saya ada banyak kesalahan selama menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang ini, baik yang saya sengaja mau pun tidak. Semoga kebaikan yang telah diberikan selama ini, mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Semarang, 20 Februari 2013

Hendra Novianto

NIM. 6101407008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Penegasan Istilah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematikan Penulisan Skripsi.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Pengertian Pendidikan.....	9

2.2 Pendidikan Jasmani.....	10
2.3 Pendidikan Luar Biasa.....	12
2.4 Kurikulum Pendidikan Jasmani SLB.....	13
2.5 Klasifikasi Anak Luar Biasa.....	13
2.6 Metode Pembelajaran Penjas.....	16
2.7 Proses Pembelajaran Penjas.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	45
3.7 Analisis data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.2 Gambaran Umum SLB C Dharma Mulia Semarang.....	53
4.3 Hasil Penelitian.....	54
4.3.1 Jumlah Waktu Aktif Belajar.....	55
4.3.2 Pengelolaan Siswa Sesuai Dengan Alat yang Digunakan.....	55
4.3.3 Gaya dan Strategi Mengajar Bersesuai dengan Tujuan Pengajaran.....	55
4.3.4 Pembahasan.....	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR LAMPIRAN.....	82
Lampiran 1. Suran Keputusan Dosen Pembimbing.....	83
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 3. Kisi-kisi Angket Penelitian Guru.....	85
Lampiran 4. Angket Guru.....	86
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru.....	94
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Murid.....	97
Lampiran 7. Daftar Responden.....	99
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	100
Lampiran 9. Hasil Angket.....	101
Lampiran 10. Deskripsi Hasil Wawancara Guru.....	103
Lampiran 11. Deskripsi Hasil Wawancara Murid.....	153
Lampiran 12. Profil Sekolah.....	180
Lampiran 13. Daftar Nama Guru.....	181
Lampiran 14. Daftar Nam Siswa.....	182
Lampiran 15. Foto Denah Sekolah SLB C Dharma Mulia.....	183
Lampiran 16. Foto Kegiatan Penelitian.....	184

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Matrik pengumpulan data penelitian.....	64
Tabel 2. Rumus interval kelas persentase	69
Tabel 3 Rata-rata skor setiap butir tanggapan.....	70
Tabel 4. Hasil interval kelas persentase	72
Tabel 5. Tabel aspek penelitian.....	77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram diskriptif tanggapan guru	73
Gambar 2. Diagram aspek penelitian.....	78
Gambar 3. Grafik sarana dan prasarana olahraga.....	82
Gambar 4. Grafik jumlah siswa-siswi.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Usaha yang dilakukan itu adalah secara sengaja dari orang dewasa yang berpengaruh untuk meningkatkan si anak kedewasaan dalam arti ia mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Soegardo & Harahap, 1981 : 257).

Pendidikan Jasmani (Penjas) adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik, dalam bentuk permainan, dan olahraga yang terpilih lainnya sebagai media atau alatnya. Penjas tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek keterampilan motorik atau keterampilan berolahraga saja, melainkan lebih dari itu pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara teratur dan dalam suasana kependidikan, dapat mengembangkan seluruh kepribadian anak yang meliputi aspek mental, emosional, intelektual, moral, dan estetika. Di samping hal-hal tersebut, penjas bagi anak yang berkelainan, dapat berfungsi sebagai sarana normalisasi dan rehabilitasi (Depdiknas, 2003 : 11).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah termasuk juga pembelajaran penjasorkes harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Sementara kurikulum yang berkembang saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, social budaya masyarakat setempat, karakteristik peserta didik (E. Mulyasa, 2009: 8).

Pendidikan luar biasa atau sering disingkat PLB adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak luar biasa. Dalam bahasa Belanda, PLB disebut *Orthopaedagogiek* yang berasal dari bahasa Yunani *Ortos* artinya lurus, baik, sembuh, atau normal; *paedos* artinya anak; dan *agogos* artinya pendidikan, pimpinan, atau bimbingan. Dengan demikian *orthopaedagogiek* dapat diartikan sebagai pendidikan yang bersifat meluruskan, memperbaiki, menyembuhkan, atau menormalkan anak-anak cacat. Dalam bahasa Inggris, PLB disebut *Special Education* sehingga oleh karena itu ada yang menterjemahkannya dengan pendidikan khusus. Dengan demikian, pendidikan luar biasa, pendidikan khusus, dan *Orthopaedagogiek* memiliki makna yang sama, yaitu pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak luar biasa, menurut Totok Bintoro (2005 : 1)

Klasifikasi Anak Luar Biasa adalah anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, anak berkesulitan belajar, anak lambat belajar, anak berbakat, dan anak autistik, menurut Totok Bintoro (2005 : 8-25).

Tunagrahita adalah seseorang yang mengalami keterbelakangan mental. Anak tunagrahita biasanya dihubungkan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Tingkat kecerdasan secara umum biasanya diukur melalui tes intelegensi yang hasilnya disebut dengan kadar intelegensi (*Intelligency Quotient*). Anak yang memiliki IQ 25-70 dikategorikan kelompok yang mampu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Guru dapat membimbing aktifitas gerak anak tunagrahita, terutama yang kurang aktif melalui pendidikan jasmani (Depdiknas, 2003 : 8-9).

Semua tindakan, sikap, dan tingkah laku guru pendidikan jasmani dalam mengajar sangat menentukan berjalannya proses pembelajaran untuk siswa tunagrahita di SLB. Kualitas guru pendidikan jasmani yang dimiliki suatu SLB akan memperlancar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Hal penting yang perlu dikuasai guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa tuna grahita adalah bagaimana merencanakan proses pembelajaran yang tepat termasuk menentukan sikap yang tepat saat menghadapi siswa tuna grahita di lapangan.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani pada anak tunagrahita di SLB C Dharma Mulia Semarang tahun 2012. Penelitian difokuskan pada identifikasi aspek rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SLB C Dharma Mulia Semarang dengan judul **“SURVEI PROSES**

PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG TAHUN 2012”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimanakah proses pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita SLB C Dharma Mulia Semarang Tahun 2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C Dharma Mulia Semarang Tahun 2012.

1.4 Penegasan istilah

Penegasan istilah dalam skripsi ini bertujuan untuk memberi batasan pengertian dan gambaran tentang judul skripsi. Beberapa penegasan istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut.

1. Survei

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2007, yang dimaksud dengan survei adalah teknik riset yang bertugas untuk mengadakan pemeriksaan, penyelidikan, peninjauan. Penelitian ini bertujuan untuk

menyelidiki proses pelaksanaan pendidikan jasmani pada siswa SLB C Dharma Mulia Semarang tahun pelajaran 2012.

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 1994). Pada penelitian ini akan dibahas mengenai aspek penyusunan silabus, aspek rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Anak Tuna Gahita SLB C Dharma Mulia Semarang

SLB adalah pembelajaran yang dirancang untuk merespon atau memenuhi kebutuhan anak dengan karakteristik yang unik dan tidak dapat dipenuhi dikurikulum sekolah biasa sehingga perlu diadaptasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. (Depdiknas, 2003 : 4). Anak tuna grahita atau anak terbelakang mental adalah anak-anak dalam kelompok di bawah normal atau lebih lamban dari pada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya (PP Nomor 72 Tahun 1991). Moh. Amin (1995: 11) menyebutkan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata dan mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami kelainan kecerdasan, tingkah

laku dan sosial daripada anak yang normal sehingga mereka memerlukan pelayanan dan pendidikan secara khusus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak tuna grahita SLB Dharma Mulia Semarang, yang beralamatkan di Jl. Elang Sari Barat RT 2 RW 5, Mangunharjo, Tembalang, Semarang.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah dalam judul penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul *“Survei Proses Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita SLB C Dharma Mulia Semarang Tahun 2012”* adalah upaya menyelidiki proses pendidikan jasmani yang memuat unsur aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak dalam kelompok di bawah normal di SLB C Dharma Mulia Semarang tahun pelajaran 2012 melalui identifikasi aspek penyusunan program (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran) dan aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi dunia pendidikan sebagai upaya pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus sesuai tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

a. Bagi guru

Sebagai sumbangan pemikiran yang positif untuk dijadikan umpan balik guru dalam membenahan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak tuna grahita.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan kajian untuk dapat ditindaklanjuti oleh sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak tuna grahita.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, sari, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori dan hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

Bab I Pendahuluan :

Pada bab ini memuat latar belakang, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori :

Berisi tentang beberapa konsep teoritis yang mendasari penelitian ini .

Bab III Metode Penelitian :

Bab ini memuat tentang lokasi penelitian, subjek dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan metode penelitian, dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :

Pada bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan .

Bab V Penutup :

Bab ini memuat tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya, sebab memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (Sudjana, 1996: 1).

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga dapat hidup secara optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sudjana, 1996: 2).

2.2 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pendidikan dari jasmani dan perlu diberikan di lembaga pendidikan karena aktifitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam bentuk kesegaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan (Abdullah & Manadji, 1994 : 3).

Menurut Singer (1976 : 9), memberikan makna dari pendidikan jasmani yang berbentuk satu sistem atau program aktifitas jasmani yang intensif melibatkan otot-otot besar yang dirancang untuk merangsang organ-organ tubuh agar manfaat kesehatan sebagai akibat dari aktivitas itu dapat diperoleh pelakunya. Ia memberikan makna pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk satu program aktifitas jasmani yang medianya gerak tubuh yang dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, keindahan dan kesehatan.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak ada satu pasal pun yang menerangkan tentang pendidikan jasmani apalagi memberikan makna pendidikan jasmani, walau pun undang-undang itu harus mengacu kepada Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dalam GBHN itu pada sektor pendidikan dapat dipelajari uraian tentang pendidikan jasmani dan olahraga.

1. Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia.

2. Tujuan untuk peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan Nasional.
3. Perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan prestasi olahraga.
4. Upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat serta upaya menciptakan iklim yang lebih mendorong masyarakat berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan olahraga.

Jadi dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Mungkin akan lebih tepat bila dikatakan pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk kesegaran jasmani dan unsur pendidikannya seakan-akan tidak penting. Apakah manfaat dari melakukan aktivitas atau latihan jasmani itu hanya untuk kesegaran jasmani saja. Dewasa ini banyak literatur dalam bentuk buku maupun majalah berkala yang membicarakan tentang manfaat aktivitas atau olahraga yang dilakukan secara teratur bagi manusia antara lain untuk mengurangi dan mengontrol berat badan, memperlambat proses penuaan dan keseimbangan psikologis (Abdullah & Manadji, 1994:3).

Apakah sebenarnya tujuan pendidikan jasmani, ada yang menjawab tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga. Ada pula yang berpendapat, tujuannya adalah meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik, dan tidak dapat disangkal pula pasti ada yang mengatakan ,

bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kebugaran jasmani. Kesemua jawaban di atas benar belaka. Hanya saja barangkali bias dikatakan kurang lengkap, sebab yang paling penting dari kesemua itu tujuannya bersifat menyeluruh. Secara sederhana, menurut A. Mahendra, (2003 : 11-12) pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

- a) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, pengembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

2.3 Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan biasa yang dirancang, diadaptasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing kelainan anak

sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Luar Biasa (ALB). Rancangan Pendidikan Luar Biasa terdiri dari tiga komponen yaitu pokok kelas, program dan layanan. Ketiga komponen tersebut bila dirancang dengan baik dan sempurna akan memenuhi kebutuhan pendidikan bagi Anak Luar Biasa (ALB). Dengan demikian Pendidikan Luar Biasa (PLB) adalah pembelajaran yang dirancang untuk merespon atau memenuhi kebutuhan anak dengan karakteristik yang unik dan tidak dapat dipenuhi kurikulum sekolah biasa, sehingga perlu diadaptasi yang sesuai dengan kebutuhan anak (I. Hosni, 2003 : 4).

2.4 Kurikulum Pendidikan Jasmani SLB

Menurut M. Alexander yang dikutip oleh Nasution (1994:10) kurikulum meliputi segala pengalaman yang disajikan oleh sekolah agar anak mencapai tujuan yang ditentukan oleh guru. Tujuan ini akan dicapai melalui berbagai pengalaman, baik pengalaman di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Harold. B Albert dkk yang dikutip oleh Nurhasan (1991: 1) memandang kurikulum sebagai “ *all the activities that are provide for the student by the shcool* “. Dengan kurikulum dimaksud segala kegiatan yang disajikan oleh sekolah di dalam kelas dan di luar kelas.

2.5 Klasifikasi Anak Luar Biasa (Totok Bintoro, 2005 : 16 – 17)

2.5.1 Hakikat tunagrahita

2.5.1.1 Pengertian

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal, menurut Stanford-Binet Score dan Wiscr-R Score, apabila ditinjau dari kurva normal, anaktunagrahita berada disebelah kiri kurva pada posisi -2, -3, -4 dengan score intelegensi yang merentang dari 30 sampai 78.

Ketunagrahitaan bermanifestasi dalam :

1. Kesulitan dalam “ Adaptive Behavior “ atau penyesuaian perilaku. Hal ini berarti anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian yang sesuai dengan ukuran (standard) kemandirian dan tanggung jawab sosial.
2. Mengalami masalah dalam keterampilan akademik dan berpartisipasi dengan kelompok usia sebaya.

2.5.1.1 Klasifikasi tunagrahita

Tunagrahita dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok mampu didik (mild atau educable) , IQ 68-78 kira-kira 10 diantara 1.000 orang.
2. Kelompok mampu latih (moderate atau trainable) , IQ 52-55 kira-kira 3 diantara 1.000.
3. Kelompok mampu rawat (severe-profound atau dependent), IQ 30-40 kira-kira 1 diantara 1.000.

2.5.1.2 Karakteristik tunagrahita

1. Terlambat atau terbelakang dalam perkembangan mental dan sosial.
2. Mengalami kesulitan dalam mengingat apa yang dilihat, didengar, sehingga menyebabkan kesulitan dalam berbicara.
3. Mengalami masalah resepsi yang mengakibatkan tunagrahita kesulitan dalam mengingat berbagai bentuk benda (visual perception) dan suara (audiotary perception).
4. Keterlambatan atau keterbelakangan mental yang dialami tunagrahita menyebabkan mereka tidak dapat berperilaku sesuai dengan usianya :

Contoh :

- a. Tunagrahita (mampu didik) yang berusia 10 tahun :
 - 1) Bergerak seperti anak normal;
 - 2) Mendengarkan cerita dengan penuh perhatian seperti anak usia 4 tahun;
 - 3) Berbicara seperti anak usia 2,5 tahun;
 - 4) Senang memilih-milih seperti anak usia 4 tahun;
 - 5) Senang berteman dengan anak normal yang berusia lebih muda.
- b. Tunagrahita (mampu latih) yang berusia 10 tahun :
 - 1) Bergerak seperti anak normal berusia 2 tahun (belum dapat menendang bola berpegang pada dinding pada waktu akan berdiri atau turun tangga);

- 2) Berbicara seperti anak usia 1,5 tahun;
 - 3) Bermain anak usia 1 tahun.
- c. Tunagrahita (mampu rawat) yang berusia 10 tahun :
- 1) Bergerak seperti bayi atau anak usia 1 tahun;
 - 2) Hampir tidak dapat berbicara;
 - 3) Bermain sendiri.

2.6 Metode Pembelajaran Penjas

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2007:107).

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran (PBM) diperlukan metode pembelajaran untuk membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran. Berikut ini dijelaskan tiga metode yang diterapkan dalam pembelajaran penjas bagi siswa penyandang cacat yaitu sebagai berikut. (Beltasar Tarigan, 2000:44)

1. Metode Bagian dan Metode Keseluruhan

Dalam metode bagian, tugas-tugas gerak dipelajari dan dilatih bagian demi bagian. Biasanya metode ini diterapkan apabila struktur gerak cukup kompleks sehingga diperkirakan dengan mempelajari bagian demi bagian akan memberikan hasil yang optimal. Metode ini biasanya digunakan untuk melatih teknik dan gerakan sederhana, atau teknik olahraga yang rangkaian gerakannya tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian. Metode ini dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode keseluruhan cukup efektif digunakan untuk anak cacat, namun tergantung dari berat ringannya tugas gerak yang dilakukan dan kondisi kecacatan yang diderita anak. Anak-anak cacat keterbelakangan mental cukup berat, seyogyanya diberikan pelajaran atau latihan secara keseluruhan. Apabila teknik gerakan yang dipelajari sederhana metode keseluruhan akan memberikan keuntungan yang lebih besar keuntungannya. Namun jenis kecacatan juga harus mendapat perhatian dalam menetapkan metode pembelajaran.

2. Kombinasi Bagian-Keseluruhan

Memodifikasi metode dengan cara mengubah menjadi kombinasi keseluruhan-bagian-keseluruhan, pada umumnya memberikan kemudahan dan keuntungan bagi siswa penyandang cacat. Semakin banyak frekuensi pengulangan oleh siswa, semakin baik kemajuan yang dicapai oleh siswa penyandang cacat. Metode ini sangat efektif diterapkan pada siswa penyandang cacat, terutama anak yang mengalami

kesulitan dalam pemrosesan informasi, kesulitan membuat urutan-urutan gerak dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi atau tugas gerak. Seperti anak yang mengalami keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar dan gangguan belajar.

3. Penyampaian Penjelasan dan Peragaan

Metode ini sudah lazim digunakan dalam proses pembelajaran penjas. Namun faktor penting dalam penerapannya adalah penekanan pada kombinasi penjelasan (baik verbal, tertulis atau manual) yang dilanjutkan dengan peragaan atau demonstrasi tugas gerak yang sebenarnya. Melalui penjelasan dan demonstrasi, siswa penyandang cacat lebih terdorong dan termotivasi untuk melakukan tugas gerak, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh hasil dalam setiap pembelajaran. Bagi sebagian anak, terutama yang tidak bisa berbicara (tunawicara), tuli (tunarungu) dan keterbelakangan mental (tunagrahita), penjelasan dengan peragaan dan demonstrasi yang dapat dilihat dan diamati dari berbagai arah, sangat membantu terhadap pematapan persepsi tentang suatu tugas gerak yang tidak dapat mereka tangkap melalui penjelasan, oleh karena itu dituntut kreatifitas dan kejelian dari seorang guru penjas dalam memilih suatu metode yang paling cocok sesuai dengan jenis dan tingkat kecacatan siswa.

2.7 Proses Pembelajaran Penjas (Depdiknas, 2003 :19-27)

2.7.1 Dasar Pemilihan Tugas Ajar Pendidikan Jasmani

Adapun beberapa dasar pertimbangan dalam memilih tugas ajar dalam Penjas bagi anak luar biasa yang memungkinkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud dalam bentuk perilaku anak. Dasar-dasar pertimbangan tersebut adalah :

1. Tugas ajar harus bersifat menyenangkan dan menggembirakan, tugas ajar yang dilakukan siswa dirancang oleh guru yang bisa menyenangkan dan menggembirakan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Tugas ajar harus memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan dan penampilan gerak siswa. Tugas ajar tidak hanya sekedar dapat menarik minat siswa, akan tetapi juga sangat berguna bagi siswa sebagai bekal untuk kehidupan yang aktif dan sehat di masa sekarang dan yang akan datang.
3. Tugas ajar harus menyediakan waktu aktif berlatih secara optimal pada semua siswa dan pada tingkat kemampuan masing-masing. Waktu aktif adalah waktu dimana siswa secara aktif bergerak melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Tugas ajar harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar siswa mendapat keuntungan dari aktivitas belajarnya, aktivitas belajar tersebut harus sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kelainannya. Oleh karena itu, guru harus memilih dan

menyediakan aktivitas belajar secara terentang, mulai dari tingkat kesulitan belajar terendah sampai yang tinggi, sesuai dengan kelainannya. Namun demikian siswa tetap harus mendapatkan aktivitas yang menantang dalam batas kemampuannya. Aktivitas belajar yang terlalu mudah dapat menjadikan siswa menyepelkan dan tidak serius dalam belajarnya, sebaliknya aktivitas yang terlalu sulit dapat menjadikan siswa menjadi frustrasi dan membenci penjas.

5. Kondisi alat dan fasilitas

Dasar pertimbangan kelima ini mempunyai implikasi guru harus mengembangkan kemampuan siswa secara total atau menyeluruh. Suatu hal yang tidak mungkin adalah penampilan keterampilan gerak tanpa melibatkan aspek kognitif dan afektif. Oleh karena itu guru harus memperhatikannya, siswa secara terintegrasi harus dididik untuk mengembangkan rasa percaya diri, bersedia untuk kerja sama, belajar membuat keputusan sendiri, belajar menyatakan perasaan, dan masih banyak lagi aspek lain dari kecakapan hidup.

2.7.2 Dasar-dasar Pengelolaan Kelas Penjas

Dasar-dasar Pengelolaan Kelas Penjas pada dasarnya penataan siswa, waktu, peralatan, dan lahan yang tersedia. Kadang-kadang penataan itu tercermin secara eksplisit dalam aktivitas belajar dan kadang-kadang tidak. Namun demikian penataan tersebut harus secara

sengaja derencanakan serta mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk memperlancar proses belajar yang ditandai oleh pengopimalan waktu aktif berlatih dan juga keselamatan siswa.

1. Penataan siswa

Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penataan siswa adalah :

- a) Penentuan jumlah siswa dalam kelompok
- b) Kriteria penentuan kelompok

Jumlah siswa berbanding terbalik dengan waktu aktif belajar, makin sedikit jumlah siswa makin banyak waktu belajarnya. Hal ini sering digunakan untuk mempertimbangkan kelompok dalam belajar, Penataan siswa dapat diklasifikasikan ke dalam :

- a) Individu
- b) Berpasangan
- c) Kelompok kecil (3-6 siswa)
- d) Kelompok belajar (7 siswa atau lebih)
- e) Seluruh kelas

Beberapa kriteria yang dapat dilakukan dalam melakukan pengelompokkan siswa antara lain adalah:

- a) Kelompok Seimbang

Siswa dibagi-bagi ke dalam kelompok yang pada akhirnya kekuatan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya diharapkan seimbang. Namun sering terjadi kekuatan di dalam

kelompok menjadi tidak seimbang karena biasanya terdiri dari siswa yang pintar atau terampil dan yang lamban. Keadaan seperti ini kurang baik untuk kelompok belajar karena siswa yang lebih pintar dalam kelompok itu cenderung tidak belajar atau hanya siswa yang lamban yang belajar dari siswa yang pintar.

b) Minat

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih aktivitas belajar berdasarkan minatnya.

c) Kerjasama

Kadang-kadang pengelompokan dapat juga dilakukan berdasarkan produktivitas kerja kelompoknya. Seseorang yang kerja kelompoknya bagus dimasukkan ke dalam kelompoknya.

d) Jumlah Siswa

Kadang-kadang berguna bagi siswa dikelompokkan pada jumlah siswa yang berbeda, manakala perbedaan jumlah tersebut dapat memberikan keuntungan untuk perkembangan belajar anak.

e) Kesempatan

Kadang-kadang pengelompokan siswa tidak berpengaruh terhadap belajar siswa. Oleh karena itu, guru sering sekali mengelompokkan siswa berdasarkan kesempatan atau random. Beberapa cara yang sering dilakukan antara lain : hitungan

ganjil-genap, warna pakaian, huruf awal nama siswa, bulan atau hari kelahiran.

2. Penataan Waktu

Esensi penataan waktu ini hendaknya dicurahkan pada efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang tercermin pada alokasi atau curahan waktu belajar gerak secara aktif dan kesempatan melakukan repetisi dengan berbagai variasi tanpa membuat seluruh siswa hilang motivasinya.

Klasifikasi waktu aktif belajar langsung dan tidak langsung (*direct dan indirect*) adalah:

a) Jumlah waktu aktif belajar

Jumlah waktu aktif belajar akan berhubungan dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk pemanasan, penjelasan, dan demonstrasi.

b) Waktu belajar langsung dan tidak langsung

Produktivitas belajar akan berhubungan dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk pemanasan, penjelasan, dan demonstrasi. Oleh karena itu, jumlah waktu aktif belajar siswa juga dialokasikan lagi, misal berapa lama cara belajar dengan menggunakan komando dan berapa lama cara belajar dengan menggunakan problem solving.

3. Pengelolaan Lahan

Pengelolaan lahan pada dasarnya diarahkan pada pemanfaatan lahan yang ada secara maksimal untuk keperluan belajar siswa dengan selalu memperhatikan keselamatan dan produktivitas belajar.

Ada tiga komponen besar yang perlu diperhatikan dalam penataan lahan, yaitu:

a) Tempat berlatih

Tempat berlatih dapat ditandai dengan batas alami atau dibuat sendiri, misal dengan kapur, garis, atau tali. Pemilihan tempat berlatih harus memperhatikan jenis keterampilan yang akan dipelajarinya, cara mengajar guru, ketertiban, dan keselamatan. Beberapa keterampilan memerlukan tempat yang cukup luas sementara beberapa keterampilan lagi tidak harus luas.

b) Pembagian Tempat Berlatih

Upayakan semua lahan yang ada dimanfaatkan untuk mengoptimalkan waktu aktif belajar siswa, hindari kemungkinan siswa menunggu giliran terlalu lama.

c) Organisasi atau Formasi Berlatih

Formasi belajar harus berorientasi pada optimalisasi curahan waktu aktif belajar dan keselamatan. Usahakan agar pengaturan formasi tidak banyak menyita waktu, namun masih tetap memperhatikan produktivitas belajarnya.

4. Penataan Alat

Terbatasnya peralatan pembelajaran pendidikan jasmani menurut pentingnya dilaksanakan perencanaan yang memadai. Idealnya, satu siswa satu alat. Untuk mencapai yang ideal, sementara ini masih sulit dilakukan. Oleh karena itu, beberapa modifikasi merupakan salah satu jalan pemecahannya. Modifikasi tersebut dapat berkaitan dengan tugas gerak, peralatan, formasi, dan pemanfaatan lahan. Namun demikian modifikasi tersebut tetap masih memperhatikan esensi skill (keterampilan dasar) yang dipelajarinya. Beberapa modifikasi yang berkaitan dengan alat misalnya besar kecilnya, berat ringannya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya, standar tidaknya.

5. Pengelolaan Suasana Pembelajaran

Produktivitas belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh gaya belajar siswa itu sendiri. Gaya belajar siswa beraneka ragam, ada yang senang dikomando oleh gurunya dan ada pula yang senang melakukannya sendiri secara kreatif. Untuk itu, guru diharapkan selalu berusaha menyesuaikan gaya mengajarnya dengan beberapa kemungkinan gaya belajar siswa. Gaya mengajar yang ditampilkan guru akan terlihat dari dominasi pembuatan keputusan. Apabila pembuatan keputusan lebih dominan oleh gurunya maka sering disebut sebagai teacher

center (berpusat pada guru). Apabila terjadi sebaliknya sering disebut sebagai child center (berpusat pada anak).

2.7.3 Ciri Keberhasilan Mengajar Pendidikan Jasmani Bagi Siswa SLB

1. Jumlah Waktu Aktif Belajar

Ciri pertama keberhasilan guru mengajarkan pendidikan jasmani adalah jumlah curahan waktu yang diberikan guru untuk digunakan siswa dalam berlatih atau belajar. Dengan mempertimbangkan kemampuan fisik siswa, semakin banyak waktu yang digunakan siswa untuk berlatih, semakin baik kualitas proses pembelajaran.

2. Pengelolaan Siswa Sesuai dengan Alat yang Digunakan

Ciri yang kedua dari keberhasilan guru mengajar adalah pemanfaatan alat-alat pembelajaran secara optimal digunakan untuk berlatih atau belajar siswa. Dengan tetap memperhatikan keselamatan siswa, ciptakan organisasi pengelolaan alat dan siswa sedemikian rupa, sehingga tidak terjadi siswa antri menunggu giliran sementara sebagian alat tidak digunakan.

3. Gaya dan Strategi Mengajar Bersesuaian dengan Tujuan Pengajaran

Proses belajar akan terjadi pada diri siswa jika gaya belajar siswa cocok dengan gaya mengajar yang digunakan guru. Oleh karena gaya belajar setiap siswa berbeda dan mungkin sangat individual, maka sebagai pedoman guru harus menguasai dan

terampil menerapkan berbagai gaya mengajar dalam setiap pembelajarannya.

4. Interaksi Antara Guru dan Siswa Tinggi

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan. Keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan umpan balik selama proses pembelajaran merupakan ciri keberhasilan guru Pendidikan Jasmani.

2.7.4 Proses Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dilaksanakan tugas guru penjasorkes yang paling kritis adalah menentukan tingkat kemampuan peserta didik pada waktu mulai belajar, apakah mereka tergolong baru dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, sudah mencapai taraf penghalusan, atau tahap pemantapan. Masalah tersebut rupanya bukan hanya berlaku bagi pembelajaran teknik saja melainkan juga untuk taktik maupun kondisi fisik (M. Hartono, 2010:66) Adapun yang perlu diperhatikan oleh guru adalah :

1. Tahap Belajar Keterampilan Gerak

Berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran yang terkait dengan strategi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu:

a. Potensi apa yang dimiliki oleh peserta didik

Pertanyaan ini berkaitan dengan pengumpulan informasi kesiapan (*readiness*) untuk belajar. Karakteristik

perkembangan fisik dan fisiologis peserta didik berkaitan dengan tingkat usia perlu dipertimbangkan. Disamping itu beberapa karakteristik lain yang perlu diperhitungkan adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman, kekuatan dan koordinasi terkait dengan pelaksanaan teknis gerak. Sebagai contoh misalnya anak-anak tingkat sekolah dasar masih mengalami kesulitan untuk melakukan *hand stand* karena kekuatan tangannya belum cukup.

- b. Bagaimana kondisi pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekolah

Penting bagi seorang guru untuk melakukan apakah belajar berlangsung dalam suasana kelompok atau perorangan. Untuk mengajar keterampilan sepakbola misalnya, seorang guru dapat membagi dalam kelompok besar dan belajar berlangsung serempak. Kemudian kelompok besar dapat dibagi-bagi lagi menjadi kelompok yang lebih kecil dengan pengaturan dan pengawasan oleh guru. Bagaimana pembelajaran dapat diorganisir sangat ditentukan oleh kondisi lokal seperti tempat belajar, fasilitas yang tersedia (lapangan, bola, alat bantu, dan lain-lain). Sehingga dengan formasi yang efektif guru dapat mengelola dengan pengawasan yang baik, dan peserta didik dapat melaksanakan belajarnya dengan optimal.

- c. Adakah prosedur yang *reliable* saat proses pembelajaran berlangsung?

Tahap pertama, perlu ditentukan sampai dimana tingkat penguasaan gerak, sehingga rangkaian gerak yang akan dipelajari akan didapatkan.

Tahap kedua, perancangan proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran adalah tindakan agar ada jaminan diperolehnya kondisi terbaik selama proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Tindakan yang dimaksud adalah menyiapkan lingkungan yang aman dan sehat (misalnya lapangan bersih, tidak berlubang, tidak berair, tidak ada benda-benda yang membahayakan, dan lain-lain) untuk menekan sekecil mungkin resiko terjadinya cedera bagi peserta didik.

Di samping itu pula agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, pilihlah tempat belajar yang representatif dengan tidak dekat dengan keramaian. Yang tidak kalah pentingnya adalah penyediaan alat yang cukup dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak, (misalnya ketika mengajar voli untuk anak-anak sekolah dasar atau anak sekolah menengah pertama gunakan bola yang tidak standar atau agak

ringan, kemampuan, sehingga tidak harus dipaksakan dengan ukuran ketinggian normal).

Tahap ketiga, pengorganisasian dan pengontrolan dimana metode presentasi dan penguasaan diterapkan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan mereka harus yakin tentang kemungkinan pencapaian tujuan tersebut, maka guru harus menjelaskan sesuai dengan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik dengan bahasa yang sesuai pula.

Setelah pra kondisi pembelajaran sudah dilakukan, selanjutnya peserta didik melaksanakan latihan dalam kondisi dengan lebih menyadari pada tujuan yang ingin dicapai, dan berjuang untuk mencapai tujuan itu sebaik mungkin.

d. Penyempurnaan Teknik

Seperti halnya dalam tahap proses mempelajari suatu teknik yang baru, proses penyempurnaan keterampilan juga dilakukan atas dasar perencanaan yang disusun secara sadar, pelaksanaan supervisi dengan perumusan tujuan yang jelas. Kemudian pengetesan dan penilaian hasil belajar juga harus merupakan bagian integral dari proses penyempurnaan teknik.

e. Stabilitas Teknik

Stabilitas teknik berarti suatu proses latihan yang diorganisasikan secara sistematis dan diarahkan untuk mencapai taraf kesempurnaan gerak yang lebih baik lagi setelah tercapai pembentukan koordinasi gerak yang halus. Karena itu proses stabilitas teknik tertentu misalnya, tidak pernah berakhir, stabilitas merupakan ciri dominan dari perkembangan yang dapat dijumpai di sepanjang keseluruhan proses pembelajaran.

2. Efektifitas Pembelajaran Gerak

Masalah utama dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah adalah peningkatan efektifitas pembelajaran itu sendiri. Hal ini didorong oleh keinginan para orang tua peserta didik agar anaknya memiliki suatu keterampilan gerak yang lebih baik untuk mendukung kehidupan sehari-hari, bahkan keinginan untuk berprestasi dalam cabang olahraga. Efektifitas pembelajaran berkaitan erat dengan kualitas insruksional, dan kualitas insruksional itu sendiri erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan menerapkan teori pembelajaran gerak.

Ada dua kriteria yang dipakai untuk efektifitas pembelajaran, pertama, kriteria korektif, yaitu pembelajaran dikatakan efektif dalam kaitannya dengan tujuan yang diharapkan, dalam hal ini

semakin mendekati tujuan yang ingin dicapai, semakin efektif pembelajaran itu. Kedua, konsepsi normatif yaitu suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak, dinilai berdasarkan suatu model mengajar yang baik.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran yang efektif adalah keberhasilan dalam proses pembiasaan atau sosialisasi peserta didik dan pengembangan sikap serta pengetahuan yang mendukung pencapaian keterampilan yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran:

a. Pemanfaatan Waktu Aktif Belajar

Berapa jumlah waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk aktif belajar, merupakan indikator utama dari efektifitas pembelajaran. Guru yang baik dapat memanfaatkan waktu untuk memberikan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk melakukan tugas gerak, jangan berikan peluang sedikit pun bagi peserta didik untuk tidak bergerak (hindari kegiatan-kegiatan yang mendukung anak untuk berbicara dengan teman lainnya, duduk santai ditepi lapangan, dan menunggu giliran yang terlalu lama untuk melakukan tugas gerak).

Konsep jumlah waktu aktif belajar berkaitan erat dengan kemampuan manajemen seorang guru yang bersangkutan dalam mengelola proses pembelajaran, dan kesediaan serta

ketekunan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas gerak yang diajarkan.

b. Lingkungan yang Efektif

Lingkungan yang efektif akan nampak gejala bahwa sebagian besar waktu pembelajaran dipakai oleh peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar atau melaksanakan tugas gerak untuk menguasai keterampilan gerak tertentu. Peserta didik asyik terlibat dalam pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, sehingga jarang dalam lingkungan pembelajaran dijumpai perilaku peserta didik yang menyimpang, misalnya anak laki-laki mengganggu anak wanita, korupsi kesempatan belajar, dan tidak peduli dengan penjelasan guru.

Suasana belajar yang man dijumpai perilaku peserta didik yang menyimpang, misalnya anak laki-laki mengganggu anak wanita, korupsi kesempatan belajar, dan tidak peduli dengan penjelasan guru. Suasana belajar yang menggehirkan, sementara guru yang bersangkutan penuh dengan siasat agar kegiatan di kelas selalu hidup. Dengan memanfaatkan umpan balik dari peserta didik dan kemudian mengerahkan segala sumber yang ada untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

c. Karakteristik Guru dan Peserta Didik

Karakteristik guru dan peserta didik mempengaruhi pola transaksi mereka. Bagaimana peserta didik menghayati pembelajaran dan pengalaman belajar, atau bagaimana dia mempersepsi informasi yang disampaikan guru, bahkan karakteristik yang bersangkutan (penampilan guru yang baik) akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang menarik entah karena kesempurnaan ciri-ciri fisiknya atau kemahirannya dalam mengajar sering sangat disukai oleh peserta didik dan pada gilirannya suasana emosi mempengaruhi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

d. Pengelolaan Umpan balik

Tugas utama guru ialah mengorganisasi tugas belajar guna memperoleh respons yang memadai baik aspek fisik maupun mental. Kemampuan guru mengoreksi gerakan siswa merupakan faktor kritis atau sangat penting guna penyempurnaan penguasaan keterampilan. Pemberian informasi tentang benar salahnya suatu gerakan kepada peserta didik merupakan tugas yang paling kritis dalam pembelajaran gerak.

Armstrong dalam Rusli Luthan (1988:389) mengatakan bahwa kemampuan untuk memanfaatkan umpan balik

merupakan faktor utama yang membedakan guru yang terampil dan tidak terampil. Demikian juga dengan Sinclair melaporkan bahwa efektifitas pembelajaran tergantung pada kualitas perumusan umpanbalik untuk menuntun respon peserta didik.

Kualitas umpan balik tergantung pula dari kualitas guru. Kualitas guru berkaitan dengan latar belakangnya seperti tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, kemampuan melaksanakan pengamatan, kapasitas intelektual, dalam menganalisis gerakan, kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi dengan jelas, dan cermat, dan bahkan kemampuannya untuk mendengar peserta didik atau orang lain.

3. Efisiensi Pembelajaran Gerak

Tuntutan bagi guru penjasorkes untuk melakukan efisiensi dalam proses pembelajarannya didorong oleh kenyataan bahwa kondisi di sekolah yang kurang ideal dalam penyediaan fasilitas pembelajaran dan terbatasnya sumber daya yang lain.

Selain itu pula kondisi kelas yang jumlah siswanya cukup banyak dan waktu terbatas yang disediakan dalam pembelajaran penjasorkes, menjadikan seorang guru harus memperhatikan efisiensi dalam penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran.

Kebutuhan akan metode yang efisien dilandasi dengan alasan : penghematan waktu, tenaga biaya dan keterampilan gerak yang lebih tinggi dengan tetap menarik dan disukai oleh peserta didik. Untuk mewujudkan metode dan pendekatan pembelajaran Penjasorkes yang efisien dilandaskan akan beberapa hal antara lain:

- 1.) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada untuk dapat dioptimalkan dalam pembelajaran.
 - 2.) Diperlukan kreatifitas dan ide dalam menciptakan modifikasi model-model pembelajaran.
 - 3.) Pemanfaatan lingkungan peserta didik secara optimal sebagai pembelajaran yang menarik.
 - 4.) Penerapan gaya dan strategi pembelajaran Penjasorkes yang tepat dan tidak monoton.
 - 5.) Pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan peserta didik.
4. Sistematika Pembelajaran

Struktur pembelajaran yang lazim digunakan di dunia Penjasorkes, terbagi menjadi 3 bagian utama:

- a. pendahuluan
- b. inti
- c. penenangan

Tahap pendahuluan, merupakan fase untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada kegiatan, dan mempersiapkan fisik dan psikis untuk beradaptasi pada kegiatan inti. Pada tiap pendahuluan, disamping dilaksanakan pengorganisasian kegiatan yang bersifat umum, aktifitas fisik utama adalah pemanasan. Tujuan utama pemanasan adalah untuk memberikan rangsangan bagi organ tubuh agar mulai bekerja atau melakukan kerja fisik yang lebih berat.

Berbagai variasi aktifitas yang sifatnya ringan dapat dilakukan pada tahap ini, misalnya kegiatan peregangan otot dan persendian, lari jarak tertentu dengan tempo yang relatif rendah, atau menggunakan permainan yang melibatkan seluruh peserta didik dan menimbulkan suasana yang bergairah. Manfaat lain dari pemanasan ialah untuk mengurangi kemungkinan cedera otot atau persendian, bentuk-bentuk pemanasan yang efektif untuk menyesuaikan fisik dan psikis (perhatian, motivasi, sikap terhadap pelajaran) perlu direncanakan dengan baik oleh guru.

Berapa lama alokasi waktu untuk pemanasan perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, atau dosis pemanasan yang akan dilakukan, pada umumnya rata-rata pemanasan dilakukan selama 15 menit.

Tahap berikutnya adalah pelajaran inti, pelajaran ini kegiatan pembelajaran yang sebenarnya atas dasar pengorganisasian

kegiatan kelas/kelompok yang tepat, dengan memperhatikan peralatan belajar (jenis, jumlah) penyiapan tempat (representatif, aman, nyaman, dsb). Kunci keberhasilan dan kemajuan belajar antara lain jumlah waktu aktif belajar, dengan demikian guru perlu memperhatikan kondisi belajar yang memberikan kesempatan banyak bagi peserta didik untuk berlatih atau aktivitas gerak, baik tugas gerak utama atau pelengkap.

Pada bagian inilah prinsip-prinsip pembelajaran diterapkan, seperti kapasitas perhatian dan kemampuan memproses informasi yang terbatas, peranan penyampaian umpanbalik yang berkesinambungan dan penggunaan *reinforcement* yang tepat (jenis, tempo, frekuensi, intensitas dalam penerapannya), pemberian bantuan untuk mempermudah penguasaan gerak dan mencegah bahaya, serta prinsip-prinsip lain yang mendukung. Dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari penyediaan seperangkat pengalaman belajar dengan maksud agar terjadi respons pada peserta didik dan respons menghasilkan perubahan.

Pada bagian terakhir yaitu penenangan, rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk memulihkan kembali kondisi fisik dan psikis peserta didik ke keadaan normal. Misalnya relaksasi seperti lari pelan, *massage*, peregangan, permainan sederhana yang menyenangkan, dll. Pada tahap ini juga diberikan

koreksi secara umum, pengungkapan, kemajuan yang mengembirakan baik secara individu maupun kelompok, tinjauan kembali hasil yang dicapai yang lazimnya disebut evaluasi formatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian survei dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh S. Arikunto (2002:309), bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka penelitian ini membahas tentang sejauh mana proses pendidikan jasmani di SLB C Dharma Mulia Semarang Tahun 2012, yang meliputi:

- a. Jumlah waktu aktif belajar
- b. Pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan
- c. Gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran
- d. Interaksi antara guru dan siswa tinggi

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Tempat/lokasi penelitian adalah Kota Semarang sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan jasmani. Pemilihan lokasi berdasarkan pada pertimbangan rasional dan pertimbangan praktis.

Pertimbangan rasional adalah SLB C Dharma Mulia merupakan SLB yang berlokasi di Kota Semarang yang beralamatkan di Jl. Elang sari barat

RT 2 RW 5, Mangunharjo, Tembalang, Semarang. Pertimbangan praktisnya adalah dimana peneliti merupakan putra daerah Kota Semarang, sehingga telah mengetahui letak lokasi penelitian dengan baik, hal ini akan lebih memperlancar pelaksanaan penelitian.

Sasaran dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C Dharma Mulia Semarang, yaitu: Jumlah waktu aktif belajar, Pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan, Gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran, Interaksi antara guru dan siswa tinggi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (S. Arikunto, 2006: 131). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang berjumlah 9 orang dan siswa-siswi berjumlah 50 anak tunagrahita di SLB C Dharma Mulia Semarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 9 orang guru kelas dan siswa - siswi berjumlah 20 anak tunagrahita di SLB C Dharma Mulia Semarang.

3.4 Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel ke-20 siswa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara random atau acak, tidak berdasarkan IQ, jenis kelamin, usia, namun berdasarkan presensi kedatangan siswa-siswi ke SLB C Dharma Mulia Semarang, namun karena ke-20 siswa

tersebut tinggal di asrama dan ada yang bertempat tinggal di dekat SLB C Dharma Mulia Semarang, sedangkan ke-9 guru kelas yg mengajarkan penjas adalah keseluruhan jumlah guru kelas yang ada di SLB C Dharma Mulia Semarang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian mulai dilakukan setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian, setelah itu peneliti mempersiapkan kerangka kerja yang akan digunakan untuk menggali data yaitu berupa panduan lapangan. Setelah panduan tersebut dibuat, peneliti segera melakukan pendekatan kepada subyek penelitian.

Data penelitian dihimpun langsung melalui:

- a. pengamatan atau observasi,
- b. wawancara,
- c. pengumpulan dokumen.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Pengamatan atau Observasi

Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti menanyakan langsung kepada subyek, tetapi karena peneliti hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya (Moloeng, 2010 : 174).

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini, tidak berstruktur dalam suasana alamiah dan pada tahap awal penelitian bersifat tertutup agar subyek yang diteliti tidak tahu bahwa kegiatannya sedang diamati. Teknik ini dipakai mengingat peneliti sudah dikenal subyek, sehingga peneliti harus berusaha melakukan pengamatan secara jujur, obyektif, dan penuh tanggung jawab. Jadi, kegiatan observasi ini dilakukan guna mencatat kejadian-kejadian di lapangan secara langsung sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek bertujuan untuk menggali informasi dan gambaran secara menyeluruh tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SLB C Dharma Mulia Semarang. Data yang diperoleh dapat berasal dari pengalaman subyek, harapan yang dikemukakan subyek, maupun dari tujuan-tujuan yang ingin dan akan dicapai oleh subyek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Jadi, kegiatan wawancara ini dilakukan guna memperoleh semua informasi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan cara bertatap muka secara langsung sehingga

peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan dengan jelas, benar, mendalam, dan dapat dipercaya.

Persiapan wawancara dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap berikut yaitu:

- a) Tahap pertama adalah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian, dan yang suka bekerja sama untuk kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.
- b) Tahap kedua adalah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya dilakukan untuk mengadakan kontak dengan mereka. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan jangan membiarkan orang ketiga yang menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya.
- c) Tahap ketiga adalah mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Hal ini berarti pewawancara hendaknya mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian yang akan dilakukan.

i. Teknik Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk

meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln karena:

- 1) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong,
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian,
- 3) Sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks (Moleong, 2010 : 217).

Metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen ini dilakukan secara bersama didalam penelitian dengan maksud untuk saling melengkapi satu sama lain. Adapun matriks pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk menggambarkan keadaan ketika sedang dilakukan penelitian. Jawaban terhadap pernyataan penyebaran angket dilakukan berdasarkan skala skor berjenjang untuk mengetahui kualitas program dan proses pendidikan jasmani yang dimaksud.

Tabel 1

Matriks Pengumpulan Data Penelitian

(Menurut M. Hartono. 2010 : 66)

No	Variabel yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
		Wwc	Obs	Dok	

1	<p>Tahap Belajar Keterampilan</p> <p>Gerak:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi apa yang dimiliki oleh peserta didik? - Bagaimana kondisi pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekolah? - Adakah prosedur yang <i>reliable</i> saat proses pembelajaran berlangsung? 	V	V	V	Guru mata pelajaran penjaskes, Kepala sekolah
2	<p>Efektifitas Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimanakah pemanfaatan waktu aktif belajar? - Bagaimanakah membentuk lingkungan yang efektif? - Bagaimanakah karakteristik guru dan peserta didik? - Bagaimanakah pengelolaan umpanbalik? 	V	V	V	Guru mata pelajaran penjas dan siswa.

3	<p>Efisiensi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dioptimalkan dalam pembelajaran. - Diperlukan kreatifitas dan ide dalam menciptakan modifikasi model-model pembelajaran. - Pemanfaatan lingkungan peserta didik secara optimal sebagai pembelajaran yang menarik. - Penarapan gaya dan strategi pembelajaran Penjasorkes yang tepat dan tidak monoton. - Pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan peserta didik 	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>Guru mata pelajaran penjaskes</p>
4	<p>Sistematika Pembelajaran:</p> <p>1.) Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran? 	<p>V</p>			<p>Guru mata pelajaran penjas dan siswa.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai? 	V			
	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan RPP dan silabus? 	V			
	<p>2.) Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi? 	V			
	<p>3.) Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana Guru bersama – sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pembelajaran? 	V			
	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah 	V			

	dilaksanakan secara konsisten dan terprogram?				
	- Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar?	V			
	- Bagaimana guru Memberikan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik?	V			
	- Bagaimana guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya?	V			

c. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan prosentase terhadap jawaban angket untuk kemudian diambil kesimpulan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara tepat tingkat persentase skor jawaban dan mendiskripsikan hasil data mengenai kualitas

guru dalam penyusunan program dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak tuna grahita di SLB C Dharma Mulia Semarang.

Sebagaimana dijelaskan oleh S. Arikunto (2002: 208) mengenai perhitungan data yang bersifat kuantitatif sebagai berikut.

- a. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase.
- b. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan urutan dan selanjutnya dibuat suatu tabel, kemudian diproses menjadi perhitungan untuk mengambil kesimpulan.

Pada penelitian ini, data hasil angket penelitian yang telah terkumpul dalam bentuk angka ditabulasikan dan diubah menjadi perentase dengan memasukkan ke dalam rumus deskriptif prosentase (DP) sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dengan : n : jumlah nilai (skor) yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai ideal

(Moh. Ali, 1987 : 184)

Untuk menentukan kategori deskriptif prosentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut.

- a) Persentase maksimal = $(4/4) \times 100\% = 100\%$
- b) Persentase minimal = $(1/4) \times 100\% = 25\%$
- c) Rentang persentase = $100\% - 25\% = 75\%$

d) Interval kelas persentase = $\frac{75\%}{4} = 18,75\%$

e) Membuat tabel interval kelas persentase dan kategori sebagai berikut.

Tabel 2.Interval Kelas Persentase Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani
di SLB C Dharma Mulia Semarang

No	Interval	Kategori Kualitas Pembelajaran
1	81,28% < % < 100%	Sangat baik
2	62,52% < % < 81,27%	Baik
3	43,76% < % < 62,51%	Cukup baik
4	25,00% < % < 43,75%	Kurang baik

Sumber : Sutrisno Hadi (1996 : 22)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pada saat proses pelaksanaan penelitian di SLB C Dharma Mulia Semarang, peneliti di bantu oleh 2 rekan dalam proses pengumpulan data di sana, yaitu Hendy Kurniawan (FE), Femi Erwanto (FIK) pada waktu pelaksanaan 09.00-12.00 WIB, tanggal 19-20 Juni 2012. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Sebelum peneliti melakukan penelitian di SLB C Dharma Mulia Semarang, peneliti terlebih dahulu melakukan survei tentang lokasi, sarana prasarana, dan semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sana.
2. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada seluruh guru kelas yang mengajarkan penjas di SLB C Dharma Mulia Semarang dengan cara mewawancarai langsung semua guru-guru satu per satu, merekam setiap hasil wawancara sebagai salah satu hasil penelitian. Wawancara kepada siswa-siswi mengalami berbagai hambatan, salah satunya komunikasi, jadi saat wawancara kepada murid berlangsung harus didampingi oleh guru kelas masing-masing, karena guru-guru telah mengetahui kebiasaan siswa-siswanya.
3. Setelah melakukan wawancara, peneliti kemudian menyebarkan angket, angket hanya diberikan kepada guru-guru kelas yang mengajarkan penjas

dan bukan kepada siswa, skor jawaban sangat setuju adalah 4, skor jawaban setuju adalah 3, skor jawaban kurang setuju adalah 2, dan skor jawaban tidak setuju adalah 1. Pemberian angket kepada guru-guru diberikan pada saat jam istirahat berlangsung.

4. Data dokumentasi berupa foto-foto selama peneliti melakukan penelitian di SLB C Dharma Mulia Semarang .
5. Kendala selama melakukan penelitian di SLB C Dharma Mulia Semarang adalah pada siswa-siswinya, karena peneliti tidak bisa leluasa berkomunikasi dengan siswa-siswi di sana karena faktor IQ dan keterbelakangan mental, sehingga dalam pengumpulan data yang berupa wawancara kepada siswa dibutuhkan bantuan dari guru kelas masing-masing.

4.1 Gambaran Umum SLB C Dharma Mulia Semarang

SLB C Dharma Mulia Semarang, yang beralamatkan di Jl. Elang Sari Barat RT 2 RW 5, Mangunharjo, Tembalang, Semarang. Memiliki 9 guru, 8 guru tetap dan 1 guru kesenian, keseluruhan siswa berjumlah 50 siswa tunagrahita, namun yang rutin hadir ke sekolah berjumlah 20 siswa saja, karena ke-20 siswa tersebut tinggal di asrama dan ada yang bertempat tinggal di dekat SLB C Dharma Mulia Semarang. Lokasinya tenang, aman dan jauh dari keramaian sehingga anak nyaman dan lebih bisa fokus kepada guru yang sedang memberikan pembelajaran penjas.

4.2 Hasil Penelitian

Pada SLB C Dharma Mulia Semarang, proses pembelajaran penjasorkes diberikan oleh guru kelas masing-masing. Guru pada SLB C Dharma Mulia Semarang berjumlah 9 orang. Penelitian menggunakan 4 aspek pembelajaran dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 soal. Hasil skor tiap butir tanggapan sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata skor tiap butir tanggapan

No. butir tanggapan	Persentase tanggapan (%)	Kriteria
1	94.44	Sangat baik
2	72.22	Baik
3	86.11	Sangat baik
4	50.00	Cukup baik
5	61.11	Cukup baik
6	75.00	Baik
7	75.00	Baik
8	86.11	Sangat baik
9	58.33	Cukup baik
10	80.56	Baik
11	75.00	Baik
12	77.78	Baik
13	91.67	Sangat baik
14	86.11	Sangat baik
15	66.67	Baik
16	75.00	Baik
17	86.11	Sangat baik
18	72.22	Baik
19	72.22	Baik
20	83.33	Sangat baik
21	69.44	Baik
22	75.00	Baik
23	83.33	Sangat baik
24	83.33	Sangat baik
25	75.00	Baik

26	88.89	Sangat baik
27	66.67	Baik
28	69.44	Baik
29	75.00	Baik
30	63.89	Baik
Jumlah	2275	
Rata-Rata	75,83%	Baik
Tertinggi	94,44	
Terendah	50,00	

4.3.1 Jumlah waktu aktif belajar

Aspek ini terdiri dari waktu pembelajaran. Jumlah waktu aktif belajar memperoleh presentase 69,44% yang masuk dalam kategori baik.

4.3.2 Pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan

Aspek ini terdiri dari masalah dalam penggunaan alat, kesesuaian dengan kurikulum, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kondisi alat. Pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan memperoleh presentase 67,13% yang masuk dalam kategori baik.

4.3.3 Gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran

Aspek ini terdiri dari pengelompokan siswa dan jumlah siswa, proses pembelajaran, kesesuaian akademik, penggunaan metode, cara mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran. Gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran memperoleh presentase 73,09% yang masuk kategori baik.

4.3.4 Interaksi antara guru dan siswa tinggi

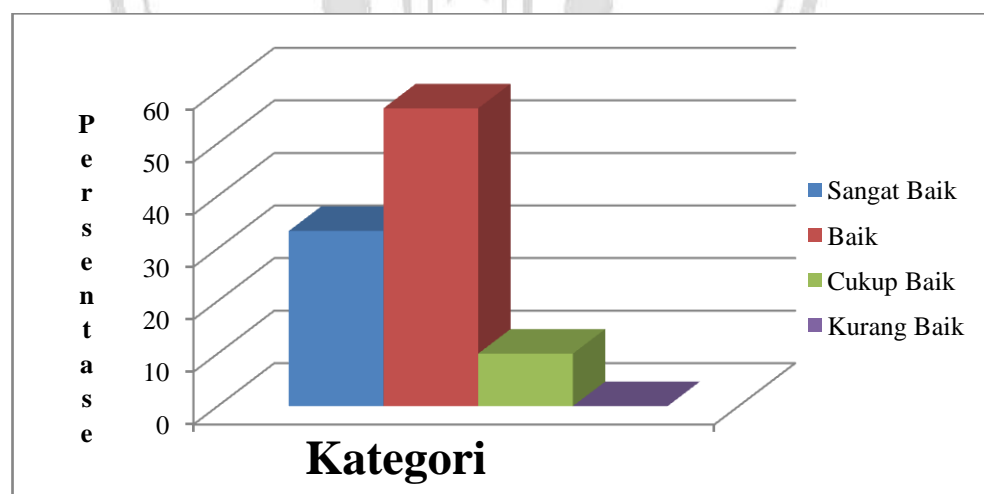
Aspek ini terdiri dari latar belakang pengajar, bimbingan khusus untuk siswa, pendalaman materi, pelaksanaan evaluasi. Interaksi antara guru dan siswa tinggi memperoleh presentase 81,48% yang masuk kategori sangat baik.

Gambaran tanggapan Guru terhadap proses pembelajaran penjasorkes di SLB C Dharma Mulia Semarang, berdasarkan data penelitian diperoleh jumlah skor sebesar 2275 dengan presentase skor sebesar 56,68% dan termasuk ke dalam kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing guru diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Interval Kelas Persentase Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB C Dharma Mulia Semarang

No	Interval	Kategori Kualitas Pembelajaran	Jumlah butir tanggapan	Persentase (%)
1	81,28% < % < 100%	Sangat baik	10	33,33%
2	62,52% < % < 81,27%	Baik	17	56,68%
3	43,76% < % < 62,51%	Cukup baik	3	9,99%
4	25,00% < % < 43,75%	Kurang baik	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut di atas menggunakan angket, diketahui bahwa sebagian jawaban guru dalam 10 butir tanggapan sebesar 33,33%, menyatakan bahwa sebagian proses pembelajaran penjas sudah berlangsung dengan sangat baik, sedangkan sebagian besar jawaban guru dalam 17 butir tanggapan sebesar 56,68%, menyatakan bahwa sebagian besar proses pembelajaran penjas sudah berlangsung dengan baik, sedangkan jawaban guru dalam 3 butir tanggapan sebesar 9,99%, menyatakan bahwa sebagian proses pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik, dan jawaban guru dalam 0 butir tanggapan sebesar 0%, menyatakan bahwa proses pembelajaran penjas kurang baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB C Dharma Mulia Semarang secara umum adalah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafis diagram berikut :



Gambar 1. Diagram diskriptif tanggapan guru mengenai proses pelaksanaan pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB C Dharma Mulia Semarang

4.4 Pembahasan

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang lebih mengutamakan aktivitas jasmani. Mata pelajaran pendidikan jasmani di sisi lain berguna untuk menjaga kesehatan tubuh yang dilakukan dengan berolahraga.

Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, salah satunya ditentukan oleh kinerja dari guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Di SLB C Dharma Mulia ada 2 jenis ketunaan yang dilayani yaitu tunagrahita ringan (IQ 68-78) dan tunagrahita sedang (IQ 52-55). Jumlah guru di SLB C Dharma Mulia berjumlah 9 guru, dan jumlah siswanya 50 siswa, salah satu guru menjabat sebagai kepala sekolah. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum ada guru khusus penjasorkes, namun jumlah tersebut masih kurang sebab kepala sekolah ini juga merangkap sebagai guru penjasorkes untuk tingkat SMPLB dan SMALB.

Ada empat komponen penting yang menjadi perhatian peneliti kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yaitu: Jumlah waktu aktif belajar, Pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan, Gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran, Interaksi antara guru dan siswa tinggi.

Berkaitan dengan jumlah waktu aktif belajar, berdasarkan dari hasil wawancara kepada semua responden oleh peneliti, pemanfaatan waktu aktif

belajar sudah dilakukan dengan baik oleh guru-guru kelas yang memberikan pembelajaran perjasorkes saat pembelajaran berlangsung, karena telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, prosedur yang benar dan telah menyesuaikan dengan kemampuan siswa, hal tersebut sangat membantu dalam pengelolaan kelas serta berkomunikasi dengan siswa. Sedangkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, berkaitan dengan jumlah waktu aktif belajar selama proses pembelajaran adalah kurang, karena siswa-siswi masih sangat bersemangat mengikuti pembelajaran penjas tersebut, dan meminta guru untuk tidak mengakhiri pembelajaran.

Berkaitan dengan pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan, berdasarkan dari hasil wawancara kepada semua responden oleh peneliti, untuk memudahkan penyampaian materi dan pengelolaan kelas, guru menggabungkan kelas berdasarkan kemampuan siswanya. Sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dan memadai namun penggunaannya belum dioptimalkan oleh guru-guru kelas yang memberikan pembelajaran perjasorkes, selain itu kurangnya kreatifitas menciptakan model-model pembelajaran membuat siswa mudah jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Sedangkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, berkaitan dengan pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan adalah baik, karena alat-alat olahraga telah disesuaikan dengan karakteristik siswa-siswinya, misalnya bola karet saat materi pembelajaran bola basket, bola basket yang asli diganti dengan bola karet yang aman dan mudah digunakan siswa-siswi, saat materi pembelajaran bola voli, bola voli yang asli diganti dengan bola plastik, agar

anak tetap aman dan berani mencobanya. Meskipun ada beberapa siswa yang takut untuk mencoba.

Berkaitan dengan gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran, berdasarkan dari hasil wawancara kepada semua responden oleh peneliti, gaya, metode dan strategi mengajar yang diterapkan oleh guru-guru yang memberikan pembelajaran penjasorkes sudah baik, karena menggunakan metode bervariasi, individual, pemberian tugas, ceramah, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah dan pelayanan khusus yang dilakukan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, berkaitan dengan gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran, metode dalam pembelajarannya sudah cukup menarik, jika dalam pembelajaran siswa-siswi terlihat bosan, guru mengajak siswa-siswi bernyanyi atau keluar ke taman, setelah siswa-siswi sudah tidak bosan, barulah diajak kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran, meskipun sering guru mengalami kesulitan dalam membuat siswa-siswi kembali bersemangat dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa-siswi kurang disiplin datang ke sekolah.

Berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa tinggi, berdasarkan dari hasil wawancara kepada semua responden oleh peneliti, guru-guru kelas yang memberikan pembelajaran perjasorkes melakukan identifikasi potensi gerak siswa dengan melakukan pengamatan langsung kebiasaan dan kesenangan siswa, serta bekerjasama dengan guru kelas lain dan wali murid. Hasil identifikasi tersebut menjadi pedoman guru dalam membuat suatu

rencana pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga menjadi perhatian guru dengan pengorganisasian kelas yang baik. Sedangkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa tinggi adalah cukup baik, karena semua guru di SLB C Dharma Mulia Semarang adalah lulusan PLB, pelayanan khusus dilakukan setiap akhir pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar percaya diri.

Kelebihan yang dimiliki oleh SLB C Dharma Mulia melalui pengamatan langsung oleh peneliti adalah sudah memiliki lapangan sepak bola yang luas dengan pemandangan yang indah, meski berada di samping di luar area sekolah, serta memiliki guru-guru kelas yang mengampu mata pelajaran penjasokes, meskipun bukan guru khusus penjasorkes, namun dengan pengetahuan dan keahliannya tentang pembelajaran gerak, serta karena memang guru-guru di SLB C Dharma Mulia adalah lulusan dari PLB khusus anak tunagrahita, guru dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C Dharma Mulia dengan baik sesuai KTSP serta prosedur yang benar. SLB C Dharma Mulia juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan cukup memadai untuk menunjang mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

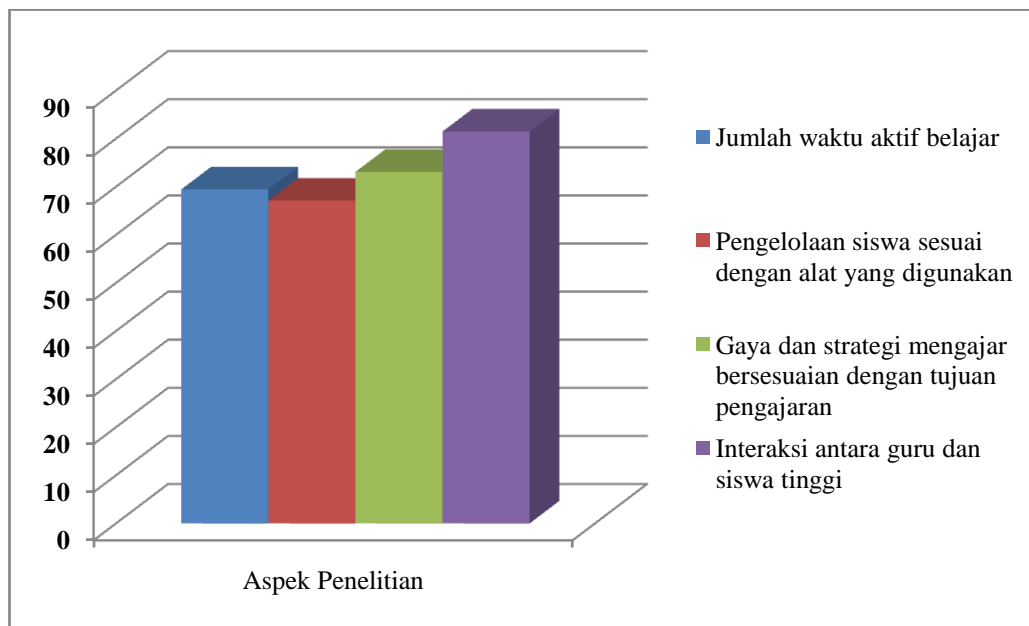
Sedangkan kekurangan yang dimiliki SLB C Dharma Mulia melalui pengamatan langsung oleh peneliti adalah, belum adanya guru khusus yang mengampu mata pelajaran penjasorkes di SLB C Dharma Mulia Semarang, pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum dioptimalkan dan kurangnya

pengembangan model-model pembelajaran oleh guru-guru kelas yang memberikan pembelajaran perjasorkes. Komunikasi antara guru dengan siswa terkadang berjalan kurang baik disebabkan oleh guru yang kurang memahami bahasa yang digunakan siswa sehingga membutuhkan bantuan dari guru kelas lain untuk berkomunikasi dengan siswa, serta masih belum semua siswa yang datang untuk belajar di SLB C Dharma Mulia Semarang, dari jumlah total 50 siswa tunagrahita yang terdaftar sebagai murid di SLB C Dharma Mulia Semarang hanya sekitar 20 siswa tunagrahita yang aktif datang belajar, 20 siswa tersebut rutin hadir ke SLB C Dharma Mulia dikarenakan mereka beberapa tinggal di asrama dekat sekolah dan bertempat tinggal di sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat rekapitulasi hasil analisis diskriptif persentase proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB C Dharma Mulia Semarang sebagai berikut :

Tabel 5. Aspek Penelitian

No	Indikator	Jumlah Butir Tanggapan	Persentase (%)	Kategori
1	Jumlah waktu aktif belajar	2	69,44	Baik
2	Pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan	6	67,13	Baik
3	Gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran	16	73,09	Baik
4	Interaksi antara guru dan siswa tinggi	6	81,48	Sangat Baik



Gambar 2. Diagram Aspek Penelitian

4.4.1 Jumlah waktu aktif belajar

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai jumlah waktu aktif belajar sesuai dengan angket point 9 dan 10. Point 9 berisi tentang “45 menit adalah waktu idealnya pembelajaran berlangsung” dan point 10 berisi tentang “Waktu dalam proses pembelajaran tersebut sudah mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk belajar di sekolah”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 2 (R2) dan Responden 9 (R9) terhadap point 9 dan sesuai dengan pernyataan Responden 3 (R3) dan Responden 5 (R5) terhadap point 10 sebagai berikut :

- a. R2 point 9 “1 jam pembelajarannya 45 menit”
- b. R9 point 9 “1 jamnya 45 menit”

- c. R3 point 10 “Untuk waktu bisa dikatakan cukup bisa dikatakan kurang, yang namanya belajar kan butuh waktu yang banyak, tapi dikatakan cukup juga bisa, karena kita juga terikat waktu kurikulum dan juga dikatakan cukup juga bisa karena anak seperti ini mudah bosan”
- d. R5 point 10 “Sangat mencukupi, karena di sini anak tunagrahita sedang dan anak tunagrahita ringan jamnya sama, sebetulnya ada selisih waktu antara mereka, karena anak tunagrahita sedang kemampuannya lain dengan anak tunagrahita ringan”

4.4.2 Pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai masalah dalam penggunaan alat sesuai dengan angket point 17 berisi tentang “Ada kesulitan yang dialami oleh anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 6 (R6) dan Responden 9 (R9), sebagai berikut :

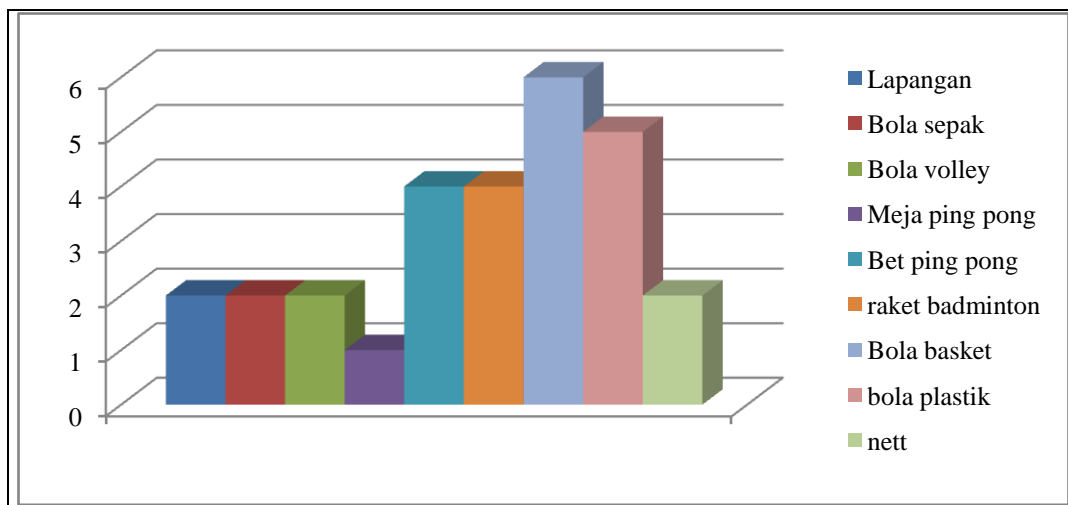
- a. R6 point 17 “Biasanya menangkap bola besar itu kesulitan, melompat, bermain badminton, senam”
 - b. R9 point 17 “Dalam penggunaan terkadang salah persepsi mereka, komunikasi yang biasanya menjadi kendala”
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai kesesuaian dengan kurikulum sesuai dengan angket point

13 dan point 14. Point 13 berisi tentang “Proses pembelajaran sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku” dan point 14 berisi tentang “Sekolah memiliki alat-alat olahraga yang memadai”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 5 (R5) dan Responden 9 (R9) terhadap point 13 dan point 14, sebagai berikut :

- a. R5 point 13 “Ya dikatakan sesuai ya sesuai, karena kami mengajar tidak semaunya tapi kami mengajar sesuai kemampuan anak didiknya”
 - b. R9 point 13 “Iya sudah sesuai prosedur dan KTSP”
 - c. R5 point 14 “Apa saja ada, bola ada, lengkap di sini, dari BOS dananya, bisa kita belanjakan untuk keperluan pelajaran”
 - d. R9 point 14 “Cukup lengkap meskipun belum semua dapat dimaksimalkan penggunaannya”
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai kesesuaian alat dengan karakteristik siswa sesuai dengan angket point 16 berisi tentang “Alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah telah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 2 (R2) dan Responden 5 (R5), sebagai berikut :
- a. R2 point 16 “Kalau untuk kelengkapan secara maksimal belum tapi paling tidak sudah sesuai kebutuhan mereka”
 - b. R5 point 16 “Iya disesuaikan, misalnya hari ini materinya apa kita sesuaikan dengan materinya, misalnya lempar bola, alatnya

juga sangat sederhana bisa dengan ban yang dicat sehingga menjadikan menarik”

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai kondisi alat sesuai dengan angket point 15 dan point 19. Point 15 berisi tentang “Alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah layak untuk proses pembelajaran” dan point 19 yang berisi tentang “Adanya pemeliharaan yang dilakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 6 (R6) dan Responden 9 (R9) terhadap point 15 dan pernyataan Responden 1(R1) dan Responden 5 (R5) terhadap point 19, sebagai berikut :
- a. R6 point 15 “Cukup”
 - b. R9 point 15 “Cukup,bisa dibilang cukup,namun masih kurang dalam penggunaannya karena di sini kebanyakan anak tunagrahita sedang”
 - c. R1 point 19 “Pemeliharaannya cukup disimpan di almari khusus olahraga”
 - d. R5 point 19 “sebelum pembelajaran kita teliti dahulu, karena anak suka melempar, membuang, setelah olahraga selesai kami cek kembali alatnya kurang atau tidak alatnya”



Gambar 3.

Grafik sarana dan prasarana olahraga SLB C Dharma Mulia Semarang
 Sumber : Observasi di SLB C Dharma Mulia Semarang

4.4.3 Gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai pengelompokan siswa dan jumlah siswa sesuai dengan angket point 3 berisi tentang “5-6 murid adalah jumlah ideal murid SLB C dalam 1 kelasnya” dan angket point 5 berisi tentang “Mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin, kemampuan, IQ, dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 3 (R3) dan Responden 5 (R5) terhadap point 3 dan pernyataan Responden 1 (R1) dan Responden (R9) terhadap point 5, sebagai berikut :
 - a. R3 point 3 “Idealnya tergantung berat ringannya kecacatan siswa dan kemampuan siswa, mungkin 2 saja sudah berat, karena

anak-anaknya memiliki kecacatan yang berat, 5 anak bisa jika tingkat kecacatannya ringan”

- b. R5 point 3 “5 atau 6, jadi sistem pembelajaran disini rolling, jadi semua siswa merasakan diajar oleh semua guru dan semua guru merasakan mengajar semua siswa, jadi lebih efektif”
 - c. R1 point 5 “Iya betul, dibedakan
 - d. R9 point5 “ Dikelompokkan menurut kemampuannya, jika dia besar namun kemampuannya seimbang dengan yang kecil, maka dijadikan 1 kelas”
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai proses pembelajaran sesuai dengan angket point 8 berisi tentang “Proses pembelajaran dilakukan secara individual” dan angket point 29 berisi tentang “Bpk/ Ibu Sering dijumpai kendala dalam proses pembelajaran”.
- Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 4 (R4) dan Responden 5 (R5) terhadap point 8 dan pernyataan Responden 6 (R6) dan responden 8 (R8), sebagai berikut :
- a. R4 point 8 “Ya, prosesnya itu mulai dari awal sampai berakhirnya itu selalu ada bimbingan dan evaluasi”
 - b. R5 point 8 “Proses pembelajarannya dari 07.30 sampai 12.30, jam 9 istirahat 15 menit, kemudian masuk, istirahat kedua jam 11.15, kemudian 12.30 baru pulang”

- c. R6 point 29 “Banyak sekali, namun tidak kami rasakan karena nyaman dan senang mengajar mereka”
 - d. R8 point 29 “Iya sering kami alami, kadang anak rewel, kita berikan motivasi dan merayunya”
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai kesesuaian akademik sesuai dengan angket point 2 berisi tentang “Satu guru untuk 5 murid adalah jumlah ideal guru dalam satu kelasnya” dan angket point 4 berisi tentang “Murid-murid disiplin datang belajar ke SLB C disini”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 1 (R1) dan Reponden 3 (R3) terhadap point 2 dan pernyataan Responden 5 (R5) dan Responden 7 (R7) terhadap point 4, sebagai berikut :
- a. R1 point 2 “1 guru untuk 5 murid”
 - b. R3 point 2 “1 guru idealnya 5 anak,karena kalau lebih, karena karakter anak berbeda-beda jadi guru akan mengalami kesulitan,karena disini guru SLB dituntut untuk mengerti,untuk memahami karakter setiap siswa itu bagaimana”
 - c. R5 point 4 “Disiplin Karena mereka tinggal di asrama, jadi mereka tidak ada kendala transportasi”
 - d. R7 point 4 “Disiplin,Iya karena ada tata tertib masuk sekolah”
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai penggunaan metode sesuai dengan angket point 11 yang berisi tentang “Ada metode khusus yang diterapkan dalam proses

pembelajaran”, angket point 12 yang berisi tentang “Ada gaya mengajar khusus yang diterapkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran”, angket point 20 yang berisi tentang “Motivasi diberikan kepada siswa oleh guru agar siswa kembali bersemangat dalam mengikuti”, angket point 21 yang berisi tentang “Bpk/ Ibu guru memiliki solusi jika siswa mulai jenuh dalam mengikuti pelajaran”, angket point 25 berisi tentang “Ada metode khusus dalam proses perbaikan pada siswa yang mendapat nilai di bawah standar oleh bpk/Ibu guru” dan angket point 27 yang berisi tentang “Ada cara penilaian khusus dari Bpk/ Ibu guru terhadap hasil belajar anak tunagrahita”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 5 (R5) terhadap point 11, pernyataan Responden 3 (R3) terhadap point 12, pernyataan Responden 5 (R5) terhadap point 20, pernyataan Responden 6 (R6) terhadap point 21, pernyataan Responden 4 (R4) terhadap point 25 dan pernyataan Responden 7 (R7) terhadap point 27, sebagai berikut :

- a. R5 point 11 “Khusus di SLB kami memakai metode individual dan dalam pembelajarannya pun bentuk tempat duduknya pun harus diatur sedemikian rupa sehingga siswa dengan guru dekat, misalnya bentuk U dan kalau 3 ya U dan tidak berbanjar seperti kelas umum di sekolah umum”

- b. R3 point 12 “Kalau saya,tetap CBSA dan siswa saya saya latih jika dia bosan saya ubah cara pembelajarannya jadi bervariasi saya mengajar dan kalau jenuh dialihkan refresing”
- c. R5 point 20 “Terutama dekat,kasih sayang ya, sebagai ganti bapak ibu dirumah,diberikan kasih sayang, karena mereka diasrama yang jarang dijemput,jarang diberikn kasih sayang, jadi kami guru-guru di SLB Dharma Mulia sebagai pengganti orangtua”
- d. R6 point 21 “Pembelajaran dibuat menarik, bermain dan sebagainya”
- e. R4 point 25 “Ya, kita untuk mengulang kembali apa yang belum bisa dilakukan, karena di sini kebanyakan kegiatannya mengarah kesuatu keterampilan”
- f. R7 point 27 “Cara penilaian,mingguan ,bulanan dan semesteran nanti dibagi akan menjadi nilai raport”
5. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai cara mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan angket point 6 berisi tentang ” Ada beberapa bentuk kendala dalam pembelajaran di SLB ini”, point 7 berisi tentang “Guru segera melakukan tindakan jika murid mengalami kesulitan dalam pembelajaran”, point 18 berisi tentang “Adanya pendekatan dalam usaha membantu anak tunagrahita yang mengalami kesulitan”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 4 (R4)

terhadap point 6, pernyataan Responden 3 (R3) terhadap point 7, pernyataan Responden 4 (R4) terhadap point 18, sebagai berikut :

- a. R4 point 6 “kalau kendalanya kita harus mengetahui bawasannya anak satu dengan yang lain kekurangannya bervariasi, dalam hal ini kita harus menyesuaikan apa kekurangannya dalam rangka untuk melayani kebutuhan mereka”
 - b. R3 point 7 “Guru disini harus mencari penyebabnya,karena apa anak bisa seperti ini, setelah tahu penyebabnya barulah kita tindak lanjuti”
 - c. R4 point 18 “Ya kita membimbing secara perlahan-lahan, rutinitas dan secara continue”
6. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan angket point 28 berisi tentang “Bpk/Ibu guru mengadakan pengamatan terlebih dahulu kepada siswa sebagai dasar pembuatan perangkat pembelajaran”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 2 (R2) dan pernyataan Responden 4 (R4), sebagai berikut :
- a. R2 point 28 “Ada, sebelumnya kita mengamati gerak, kebiasaan, kesenangan siswa, barulah itu bisa dipakai sebagai pedoman pembuatan rencana pembelajaran, kita sesuaikan juga dengan kebutuhan siswanya”

- b. R4 point 28 “Ada, kita amati duluyang dibutuhkan siswa, kesukaan siswa lalu kita sesuaikan juga dengan kebutuhan siswanya, barulah nanti menjadi pedoman membuat rencana pembelajaran.

4.4.4 Interaksi antara guru dan siswa tinggi

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai latar belakang pengajar sesuai dengan angket point 1 berisi tentang “Bapak/ Ibu guru adalah Lulusan universitas yang khusus benar-benar disiapkan untuk menangani anak-anak Tunagrahita”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 5 (R5) dan pernyataan Responden 9 (R9), sebagai berikut :
 - a. R5 point 1 “Ya karena harus PLB anak luar biasa kalau luar dari PLB lain kurang pas, harus dari PLB”
 - b. R9 point 1 “Ya karena harus PLB anak luar biasa, yang khusus menangani anak-anak tunagrahita”
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai bimbingan khusus untuk siswa sesuai angket point 22 yang berisi “Pelayanan terhadap anak SLB C berbeda dengan pelayanan anak sekolah umum” dan point 23 yang berisi “Pemberian pelayanan dilakukan setiap hari leh Bpk/Ibu guru”. Hal ini sesuai pernyataan Responden 1 (R1), pernyataan Responden 4

(R4) terhadap point 22 dan pernyataan Responden 4 (R4), pernyataan Responden 5 (R5) terhadap point 23, sebagai berikut :

- a. R1 point 22 “Ya bentuk pelayanannya ada 2 macam, pelayanan dengan individual atau dengan classical”
 - b. R4 point 22 “Ya bentuk pelayanannya itu bimbingan, pengarahan, pengarahannya pun baik dari anak itu sendiri maupun dari pihak orang tua atau wali muridnya”
 - c. R4 point 23 “kalau pelayanan secara langsung kepada anak itu setiap hari, tapi kalau kepada orang tua ya ada waktu-waktu tertentu”
 - d. R5 point 23 “Setiap hari, setiap saat mengadakan proses pembelajaran”
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai pendalaman materi sesuai angket point 30 berisi tentang “Bpk/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Responden 7 (R7) dan pernyataan Responden 5 (R5), sebagai berikut :
- a. R7 point 30 “Kalau sering tidak, namun kadang ada tugas dari Dinas”
 - b. R5 point 30 “Iya saya sering mengikuti pelatihan atau seminar, misal kan terapi musik untuk ABK, seminar autis sering sekali saya ikuti”

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB C Dharma Mulia mengenai pelaksanaan evaluasi sesuai angket point 24 berisi tentang “Jika nilai siswa di bawah standar dilakukan remedial” dan point 26 berisi tentang “Bpk/ Ibu guru sesering mungkin dilakukan evaluasi terhadap siswa”. Hal ini sesuai pernyataan Responden 7 (R7), pernyataan Responden 5 (R5) terhadap point 24 dan pernyataan Responden 4 (R4) dan pernyataan Responden 6 (R6) terhadap point 26, sebagai berikut :

- a. R7 point 24 “Sesuai dengan kekurangannya, misalnya kurang dalam nilai melempar, kita ulang lagi”
- b. R5 point 24 “Ada, kadang 1 minggu, berbeda dengan sekolah umum, dengan tes tanya jawab dan budi pekerti agar bermanfaat untuk hidup sehari-hari”
- c. R4 point 26 “Hampir setiap hari”
- d. R6 point 26 “setiap akhir pembelajaran kalau saya”

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang survei proses pendidikan jasmani di SLB C Dharma Mulia Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data penelitian terhadap proses pembelajaran penjasorkes di SLB C Dharma Mulia Semarang diperoleh jumlah skor sebesar 2275 dengan presentase skor sebesar 56,68% dan termasuk ke dalam kategori baik.
2. Dalam mengidentifikasi kemampuan dan potensi gerak siswa, guru melakukan kerja sama dengan wali murid dan guru kelas lain serta mengamati siswa secara langsung saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hasil identifikasi dijadikan pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru kelas yang melaksanakan pembelajaran penjasorkes dibantu oleh guru kelas lain yang berjumlah satu sampai dua orang.
4. Guru sudah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C Dharma Mulia dengan baik sesuai KTSP serta prosedur yang benar.

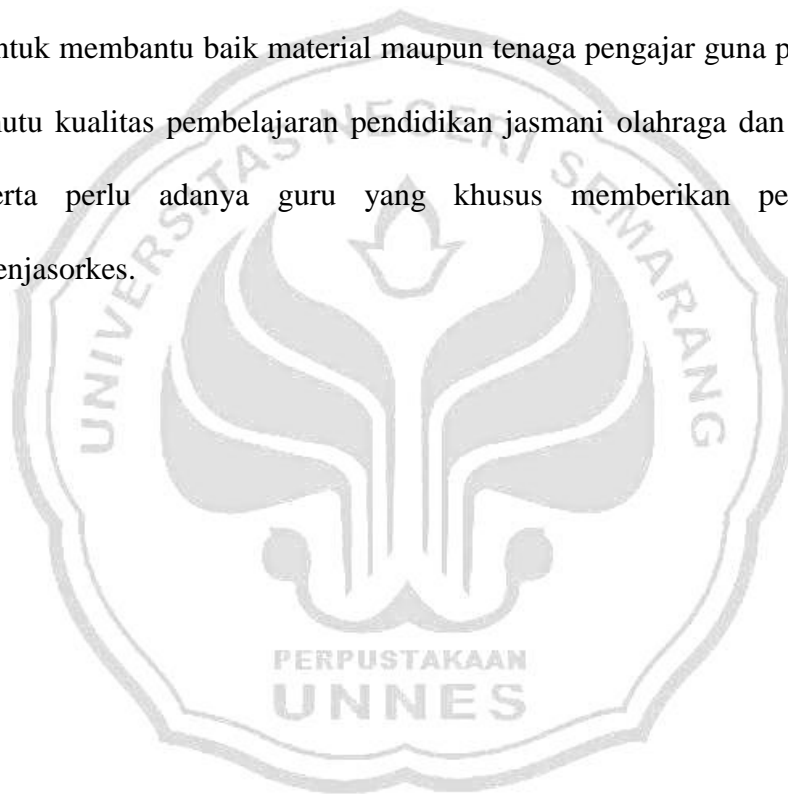
5. SLB C Dharma Mulia sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan cukup memadai untuk menunjang mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
6. Di SLB C Dharma Mulia Semarang, metode dan strategi mengajar yang diterapkan oleh guru-guru yang memberikan pembelajaran penjasorkes sudah baik, karena menggunakan metode bervariasi, individual, pemberian tugas, ceramah, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah dan pelayanan khusus yang dilakukan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka saran dari peneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C Dharma Mulia Semarang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Negeri Semarang untuk mengadakan program studi atau jurusan Penjas Adaptif yang menghasilkan dan mencetak guru-guru penjasorkes untuk sekolah luar biasa.
2. Bagi guru kelas yang memberikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan:
 - 1). Optimalikan sarana prasarana yang sudah ada supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
 - 2). Kembangkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

- 3). Buatlah lebih banyak variasi materi untuk memperkaya pengetahuan gerak siswa dan mencegah siswa dari kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
 - 4). Lebih banyak lagi dalam mengikuti seminar-seminar, diklat dan pelatihan khususnya dalam bidang penjasorkes.
3. Bagi sekolah, sebaiknya mengajukan permintaan kepada dinas terkait untuk membantu baik material maupun tenaga pengajar guna peningkatan mutu kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta perlu adanya guru yang khusus memberikan pembelajaran penjasorkes.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdoelah, A. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif* , Jakarta Depdikbud Dirjen Dikti.
- Abdullah, A. & Manadji, A. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bintoro, Totok. 2005. *Selayang Pandang Pendidikan Luar Biasa/Pendidikan Khusus Dan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003, *Pedoman Umum Penjas*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB Tunagrahita Ringan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Model Penilaian Kelas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti, Depdikbud.

- Hartono, M. 2010. *Menejemen Keolahragaan Pengantar dan Implementasinya*. Semarang: FIK UNNES.
- Hidayat, I. 1986. *Pengetahuan Dasar Gerak*. Jakarta : Ratunika
- Ibrahim, R. 2005. *Psikologi Pendidikan Jasmani dan Olahraga PLB*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Departemen Pendidikan Nasional. Deesire, Mengasah ESQ Anak.
- Mahendra, Agus. 2003. *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda karya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nixon, J.E. and Jewett, A.E. (1980). *An introduction to Physical Education*, (9th ed.). Philadelphia: Saunders Collage.
- Singarimbun, M. dan Efendi, S. 1984. *Metode Penelitian Survei*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Amin, M. 1995. *Orped Anak Tunagrahita*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti, Depdikbud.
- Singer, R. N.,(1975), *Motor Learning and human Performance : An application to Physical Education skill*. New York: Macmillan publishing Co.,Inc
- Subroto, T. 2003. *Dasar-Dasar Belajar Gerak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudjarwo. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediatama Sarana Prakarsa.

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyanto, 1993. *Belajar Gerak*. Jakarta. Koni Pusat.

Syarifudin, A. & Muhadi, 1992. *Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, B. 2000. *Penjaskes Adaptif*. Jakarta: Depdikbud.

_____. 2001, *Kebijakan dan Pengembangan Program Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Dirjen Dikdasmen.

_____. 2002, *Kumpulan Dasar Hukum Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Dirjen Dikdasmen.

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN GURU

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket
1.	Jumlah waktu aktif belajar	Waktu pembelajaran	9,10
2.	Pengelolaan siswa sesuai dengan alat yang digunakan	Masalah dalam penggunaan alat	17
		Kesesuaian dengan kurikulum	13,14
		Kesesuaian alat dengan karakteristik siswa	16
		Kondisi alat	15,19
3.	Gaya dan strategi mengajar bersesuaian dengan tujuan pengajaran	Pengelompokan siswa dan jumlah siswa	3,5
		Proses pembelajaran	8,29
		Kesesuaian akademik	2,4
		Penggunaan metode	11,12,20,21,25,27
		Cara mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran	6,7,18
		Penyusunan perangkat pembelajaran	28
4.	Interaksi antara guru dan siswa tinggi	Latar belakang pengajar	1
		Bimbingan khusus untuk siswa	22,23
		Pendalaman materi	30
		Pelaksanaan evaluasi	24,26

Sumber : (Depdiknas, 2003 : 26-27).

Angket Guru Penjasorkes

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Golongan /pangkat :

Instansi :

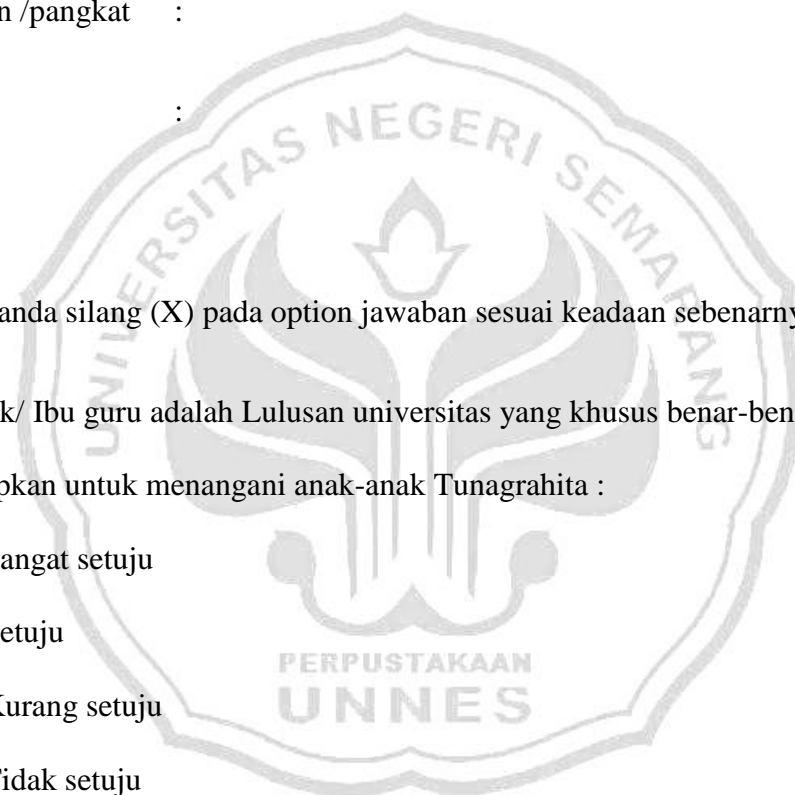
Berilah tanda silang (X) pada option jawaban sesuai keadaan sebenarnya !

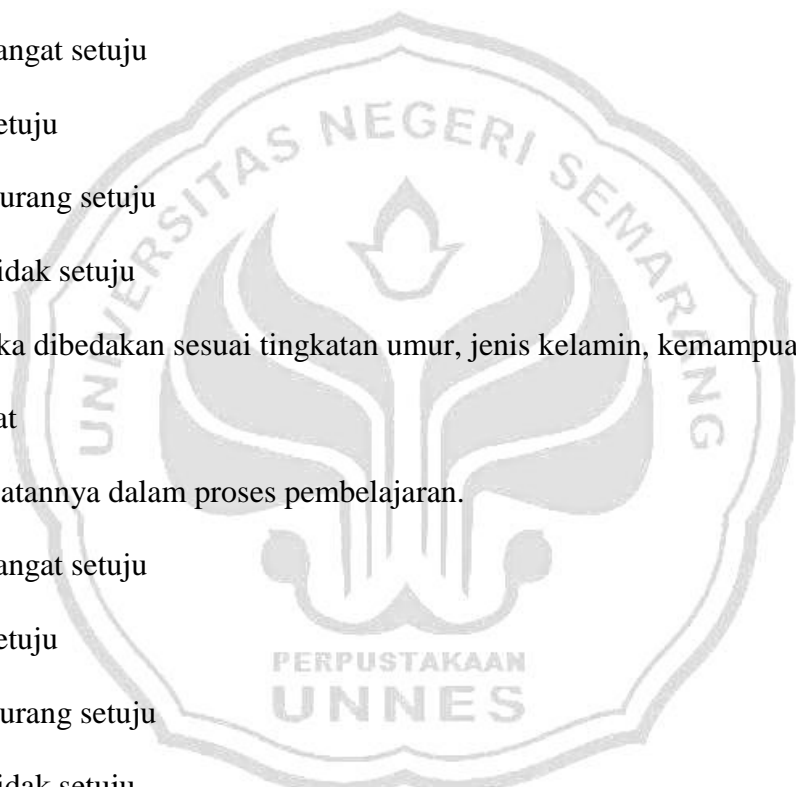
5. Bapak/ Ibu guru adalah Lulusan universitas yang khusus benar-benar disiapkan untuk menangani anak-anak Tunagrahita :

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

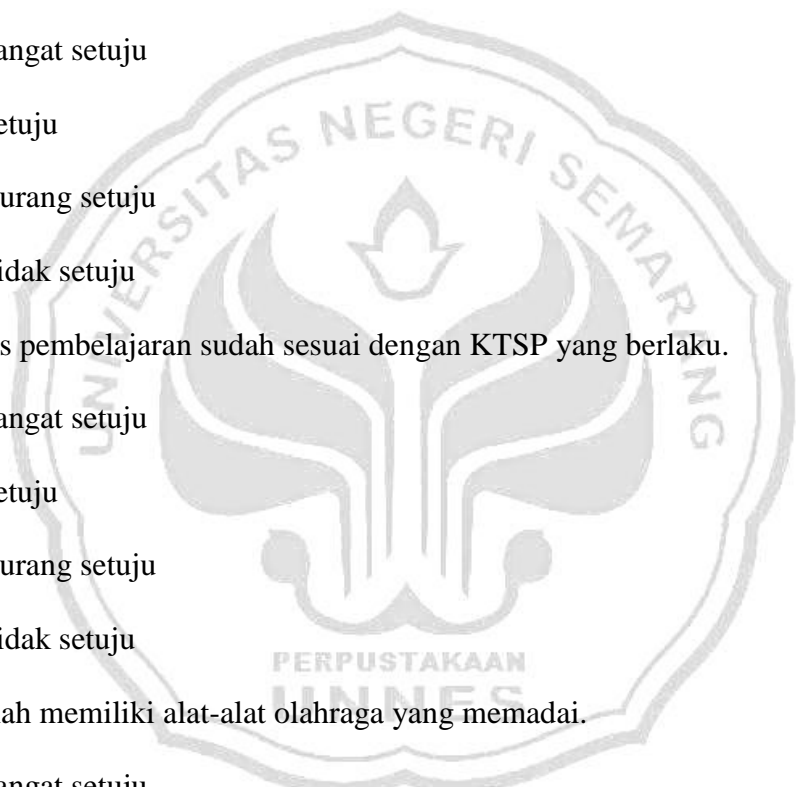
6. Satu guru untuk 5 murid adalah jumlah ideal guru dalam satu kelasnya.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju



3. 5-6 murid adalah jumlah ideal murid SLB C dalam 1 kelasnya.
 - e. Sangat setuju
 - f. Setuju
 - g. Kurang setuju
 - h. Tidak setuju
 4. Murid-murid disiplin datang belajar ke SLB C disini.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 5. Mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin, kemampuan, IQ, dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 6. Ada beberapa bentuk kendala dalam pembelajaran di SLB ini.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
- 

7. Guru segera melakukan tindakan jika murid mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
8. Proses pembelajaran dilakukan secara individual.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
9. 45 menit adalah waktu idealnya pembelajaran berlangsung.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
10. Waktu dalam proses pembelajaran tersebut sudah mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk belajar di sekolah
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju

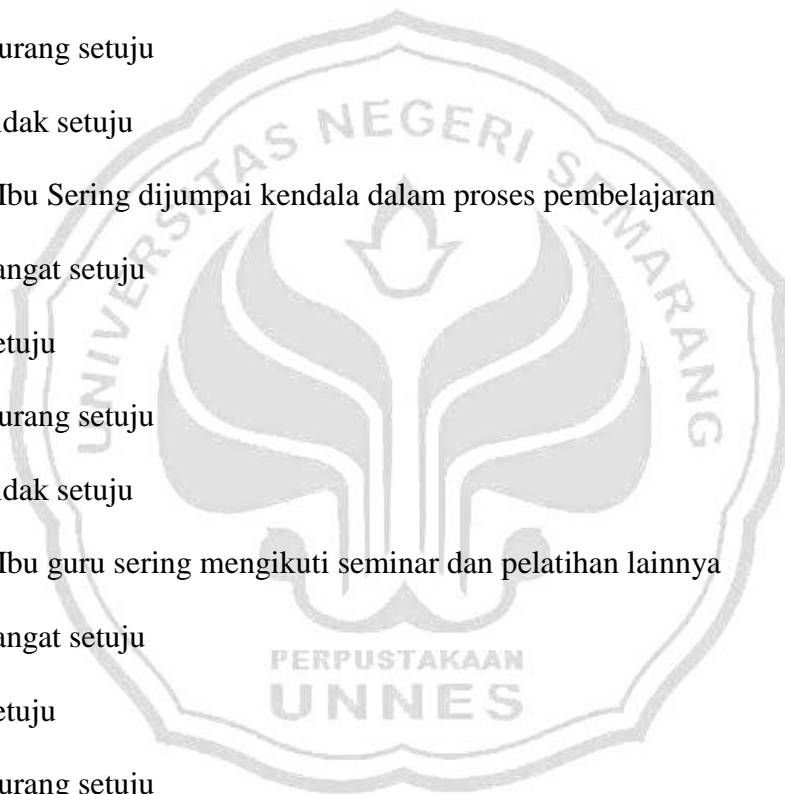
11. Ada metode khusus yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 12. Ada gaya mengajar khusus yang diterapkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 13. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 14. Sekolah memiliki alat-alat olahraga yang memadai.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 15. Alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah layak untuk proses pembelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
- 

- c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
16. Alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah telah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
17. Ada kesulitan yang dialami oleh anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
18. Adanya pendekatan dalam usaha membantu anak tunagrahita yang mengalami kesulitan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
19. Adanya pemeliharaan yang dilakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah
- a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
20. Motivasi diberikan kepada siswa oleh guru agar siswa kembali bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
21. Bpk/ Ibu guru memiliki solusi jika siswa mulai jenuh dalam mengikuti pelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
22. Pelayanan terhadap anak SLB C berbeda dengan pelayanan anak sekolah umum
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
23. Pemberian pelayanan dilakukan setiap hari leh Bpk/Ibu guru
- a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
24. Jika nilai siswa di bawah standar dilakukan remedial
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
25. Ada metode khusus dalam proses perbaikan pada siswa yang mendapat nilai di bawah standar oleh bpk/Ibu guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
26. Bpk/ Ibu guru sesering mungkin dilakukan evaluasi terhadap siswa
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
27. Ada cara penilaian khusus dari Bpk/ Ibu guru terhadap hasil belajar anak tunagrahita
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
28. Bpk/Ibu guru mengadakan pengamatan terlebih dahulu kepada siswa sebagai dasar pembuatan perangkat pembelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
29. Bpk/ Ibu Sering dijumpai kendala dalam proses pembelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
30. Bpk/ Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju



PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?
2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?
3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?
4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?
5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?
6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?
7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?
8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?
9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari? Mengapa demikian?
10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?
11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?
12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?
13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?
15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?
16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?
17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?
18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?
19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?
20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?
21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang Bapak /Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran?
22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?
23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?
24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?
25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/ ibu guru berikan ?
26. Berapa kali Bapak/ Ibu guru memberikan evaluasi? alasannya ?

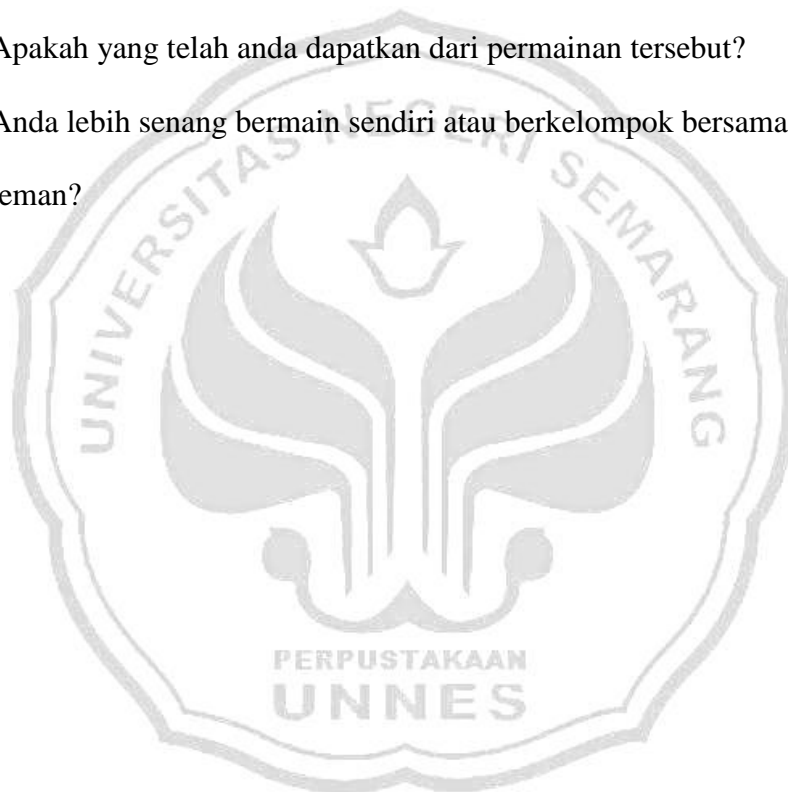
27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak–anak Tunagrahita di sini ?
28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?
29. Apakah Bapak/Ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?
30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?



PEDOMAN WAWANCARA MURID

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?
2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksinya ?
3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?
4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?
5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?
6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?
7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?
8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?
9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup? alasannya?
10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?
11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?
12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?
13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas? Contohnya?
14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?
15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?
17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?
18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?
19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?
20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?



Tabel 2. Rata-rata butir soal

Butir Soal	Responden									Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3.78
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2.89
3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3.44
4	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2.00
5	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2.44
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
7	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3.00
8	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3.44
9	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2.33
10	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3.22
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
12	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3.11
13	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3.67
14	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3.44
15	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2.67
16	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3.00
17	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3.44
18	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2.89
19	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2.89
20	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3.33
21	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2.78
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
23	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3.33
24	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3.33
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00
26	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3.56
27	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2.67
28	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2.78
29	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3.00
30	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2.56
	2.87	2.90	3.23	3.03	3.20	2.90	3.10	2.93	3.13	

Rata-rata skor tiap butir tanggapan

No. butir tanggapan	Persentase tanggapan (%)	Kriteria
1	94.44	Sangat baik
2	72.22	Baik
3	86.11	Sangat baik
4	50.00	Cukup baik
5	61.11	Cukup baik
6	75.00	Baik
7	75.00	Baik
8	86.11	Sangat baik
9	58.33	Cukup baik
10	80.56	Baik
11	75.00	Baik
12	77.78	Baik
13	91.67	Sangat baik
14	86.11	Sangat baik
15	66.67	Baik
16	75.00	Baik
17	86.11	Sangat baik
18	72.22	Baik
19	72.22	Baik
20	83.33	Sangat baik
21	69.44	Baik
22	75.00	Baik
23	83.33	Sangat baik
24	83.33	Sangat baik
25	75.00	Baik
26	88.89	Sangat baik
27	66.67	Baik
28	69.44	Baik
29	75.00	Baik
30	63.89	Baik
Jumlah	2275	
Rata-Rata	75,83%	Baik
Tertinggi	94,44	
Terendah	50,00	

HASIL WAWANCARA
SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Sujoko, S.Pd

NIP : 19610116198702 1 002

Golongan /pangkat : Pembina IV a

Hari/Tanggal : Rabu,20 Juni 2012

31. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?

Jawaban : Iya

32. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?

Jawaban : 1 guru 5 murid

33. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?

Jawaban : Idealnya 3 Murid

34. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?

Jawaban : Iya disiplin

35. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Iya betul dibedakan

6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawaban : Yang jelas kalau kendalanya komunikasi dan alat peraganya yang kurang

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Guru mengadakan bimbingan secara individual

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Pelayanannya secara classical tapi individual untuk pelayanan di kelas

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari?

Mengapa demikian?

Jawaban : 1 jam nya 45 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban : Cukup

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Metode bervariasi, ada yang pembelajaran pakem dan lain-lain

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban : Bervariasi,bermain-main, terus kita keluar dari ruangan kelas

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : Oh sudah sesuai

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Alatnya ya seperti bola, seperti raket, tenis meja

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Cukup bagus

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : sudah, sudah disesuaikan

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban: Biasanya menangkap bola-bola besar itu kesulitan, melompat, lompat jauh, lompat tinggi itu kesulitan

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Pembelajaran dari dasar hingga inti

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : Pemeliharaannya cukup disimpan di almari khusus olahraga

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : Guru ikut memfasilitasi, satu misal anak tidak membawa pensil atau buku, guru tetap mengusahakan

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang bapak /Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran dibuat menarik, bermain dan sebagainya

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Ya bentuk pelayanannya ada 2 macam, pelayanan dengan individual atau dengan classical

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : Seminggu 2 kali

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Ada, ada remedial

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/ ibu guru berikan ?

Jawaban : Remedial

26. Berapa kali Bapak/ Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : Seminggu 2 kali

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak-anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban : Cara penilaiannya memakai standar individual

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

Jawaban : Ada, kami biasanya mengamati kebiasaan dan kesenangan siswa, barulah kemudian kami dipakai sebagai pedoman pembuatan rencana pembelajaran, sesuaikan kebutuhan siswa

29. Apakah Bapak / ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Banyak sekali

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya ?

Jawaban : Sering sekali



HASIL WAWANCARA
SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Retno
NIP : 19581210 198203 2 005
Golongan /pangkat : Pembina IV a
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2012

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?

Jawaban : Iya dari lulusan pendidikan khusus

2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?

Jawaban : 1 guru idealnya 5 anak, karena kalau lebih, karena karakter anak berbeda-beda jadi guru akan mengalami kesulitan, karena di sini guru SLB dituntut untuk mengerti, untuk memahami karakter setiap siswa itu bagaimana

3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?

Jawaban : Idealnya tergantung berat ringannya kecacatan siswa dan kemampuan siswa, mungkin 2 saja sudah berat, karena anak-anaknya memiliki kecacatan yang berat, 5 anak bisa jika tingkat kecacatannya ringan

4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?

Jawaban : Iya, iya tapi ada beberapa ada yang tidak, masalahnya diluar, kalau yang aktif itu di asrama, yang tidak terlambat di asrama

5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Tidak, mereka dibagi kelompok sesuai kemampuannya

6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawaban : Pada umumnya kendalanya pada sarana, SDMnya, mungkin pada anak didik itu sendiri

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Guru disini harus mencari penyebabnya, karena apa anak bisa seperti ini, setelah tahu penyebabnya barulah kita tindak lanjuti

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Dari jam 7.30-12.20

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari?

Mengapa demikian?

Jawaban : 1 jamnya ada 45 menit jam pertama, kemudian 35 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban: Untuk waktu bisa dikatakan cukup bisa dikatakan kurang, karena kalau kurang, yang namanya belajar kan harus butuh waktu yang

banyak, tapi dikatakan cukup juga bisa, karena kita juga terikat waktu karena kurikulum dan juga dikatakan cukup juga bisa karena seperti ini mudah bosan

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Metoden bervariasi, pemberian tugas, ceramah, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban : Kalau saya, tetap CBSA dan siswa saya saya latih jika dia bosan saya ubah cara pembelajarannya jadi bervariasi saya mengajar dan kalau jenuh dialihkan refresing

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : Oh sudah sesuai, sebetulnya sesuai namun terkadang kita berpedoman dengan kemampuan siswa

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Sangat terbatas dan sarana yang terbatas, jadi masih belum maksimal maksimal

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Karena terbatas tadi

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : Belum

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Fisik atau karena double handicap atau kecacatan ganda jadi pemahaman anak terbatas

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga?

Jawaban : Harus dijelaskan dengan sabar agar anak jelas dan tidak takut kepada guru dan merasa senang

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : Ya disimpan dalam almari kaca

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : Berkali-kali tergantung kebutuhan siswa

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang bapak/Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran?

Jawaban : Ya harus, remidinya dilakukan secara lisan saja

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Bentuk pelayanannya akademis dan sosial

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : Berkali-kali sesuai kebutuhan siswa

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Harus dilakukan namun secara lisan saja

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan ?

Jawaban : Remedial

26. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : 6 kali seminggu

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak-anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban : Kalau anak-anak disini karena kemampuannya terbatas kita tidak diberikan angka kuantitatif namun angka kualitatif

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

Jawaban : Ada, sebelumnya itu kita mengamati kebiasaan, kebutuhan dan kegemaran siswa, barulah itu dipakai sebagai pedoman pembuatan rencana pembelajaran

29. Apakah Bapak/ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Ya tidak ada

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?

Jawaban : Iya



HASIL WAWANCARA
SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Ngadiem, S.Pd
NIP : 19640913 199203 2 007
Golongan /pangkat : Pembina IV a
Hari/Tanggal : Rabu,20 Juni 2012

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?
Jawaban : Iya dari lulusan pendidikan khusus
2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?
Jawaban : 1 guru idealnya 5
3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?
Jawaban : 3 sampai 4 murid namun ada yang 5 sampai 6 murid
4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?
Jawaban : Iya karena ada tata tertib masuk sekolahnya
5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Tidak, mereka dibagi kelompok sesuai kemampuannya

6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawaban : Tingkat kemampuan, pemahaman dalam pembelajaran yang berbeda-beda

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Kita berikan pelayanan yang lebih khusus lagi, kalau perlu diberikan remedial

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Dari jam 7.30-12.20, 1jamnya ada 40 menit jam pertama kemudian 35 menit

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari?

Mengapa demikian?

Jawaban : 1 jam pembelajarannya 45 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban: Belum tapi kita ada program setiap 45 menit

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Metodenya pemberian tugas dan ceramah

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban: Variasi,ada pemberian tugas,ada layanan khusus, menyesuaikan situasi dan kondisi

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : Iya karena ada programnya

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Ada bola,raket dll

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Standar

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : Kalau untuk kelengkapan secara maksimal belum saya rasa tapi paling tidak sudah sesuai kebutuhan mereka

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban: Kalau kesulitannya pasti ada tapi kita latih melalui pembelajaran

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Pendekatan aktif dan menyenangkan

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : ya disimpan dalam almari olahraga

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : Berkali-kali tergantung kebutuhan siswa

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang bapak /Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran?

Jawaban : ya diajak keluar kelas, bernyanyi dsb

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Ya bentuk pelayanannya ada 2 macam, pelayanan dengan individual atau dengan classical

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : Dalam 1 minggu 1 kali

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Ada, ada remedial

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/ ibu guru berikan ?

Jawaban : Remedial

26. Berapa kali Bapak/ Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : Seminggu 2 kali

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak-anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban: Ada standar khusus, ada kriteria baik, cukup dan sedang, ada standarnya

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

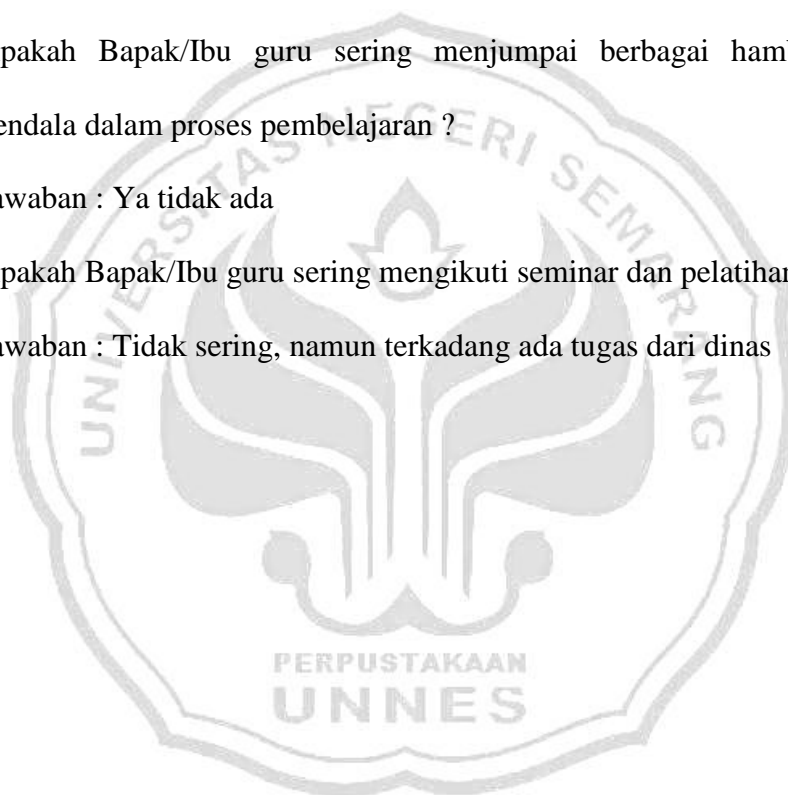
Jawaban : Ada,sebelumnya kita mengamati gerak, kebiasaan, kesenangan siswa, barulah itu bisa dipakai sebagai pedoman pembuatan rencana pembelajaran,kita sesuaikan juga dengan kebutuhan siswanya

29. Apakah Bapak/Ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Ya tidak ada

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?

Jawaban : Tidak sering, namun terkadang ada tugas dari dinas



HASIL WAWANCARA
SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Drs. Tri Wahono
NIP : 19590506198503 1 012
Golongan /pangkat : IV/a
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2012

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?
Jawaban : Betul
2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?
Jawaban : 1 kelas 1 guru
3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?
Jawaban : 5 sampai 8 murid
4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini? jika tidak, adakah alasannya ?
Jawaban : Iya disiplin
5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?
Jawaban : Iya betul dibedakan
6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawaban : Kalau kendalanya tu kita harus mengetahui bawasannya anak satu dengan yang lain kekurangannya bervariasi, dalam hal ini kita harus menyesuaikan apa kekurangannya dalam rangka untuk melayani kebutuhan mereka

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Ya kita kembali pada prinsipnya apa yang tidak dimiliki atau kekurangannya, kita itu memenuhi atau menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan anak itu sendiri

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Ya prosesnya itu mulai dari awal sampai berakhirnya itu selalu ada bimbingan dan evaluasi

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari? Mengapa demikian?

Jawaban : Kurang lebih 30 sampai 45 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban : Ya, sudah mencukupi

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Metode pun juga bervariasi, kita pun juga menyesuaikan kebutuhan anak

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban : Ya, baik bimbingan atau banyak memberi contoh dan tugas-tugas

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : Ya sudah

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Ya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak, misalnya disini ada yang cuma bisanya itu bermain bola, ada yang bermain badminton jadi selebihnya kita menyesuaikan

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Ya, kalau dibilang cukup ya cukup, dibilang kurang ya kurang

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : sudah mendekati

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Ya, karena kondisinya anak itu sendiri, sehingga mungkin ada yang belum bisa menggunakan alat misalnya raket atau bola itu masih ada yang tidak bisa atau istilahnya kesulitan melakukannya

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Ya kita membimbing secara perlahan-lahan, rutinitas dan secara continue

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : Sebelum dan setelah pelajaran dilakukan pengecekan terhadap alat-alat olahraga yang akan dan setelah dipakai

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : Kita untuk memberi semangat itu ya memberi banyak contoh-contoh

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang Bapak/Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran?

Jawaban : Ya kita tuntun untuk menarik kembali kejenuhan itu, ya misalnya entah bersuka ria, nanti kalau sudah tampak fresh, baru kita masuk lagi ke bidang pelajaran tertentu

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Ya bentuk pelayanannya itu bimbingan, pengarahan, pengarahannya pun baik dari anak itu sendiri maupun dari pihak orang tua atau wali muridnya

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : kalau pelayanan secara langsung kepada anak itu setiap hari, tapi kalau kepada orang tua ya ada waktu-waktu tertentu

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Ya kita usahakan ada, selalu ada

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan ?

Jawaban : Ya kita untuk mengulang kembali apa yang yang belum bisa dilakukan, karena di sini kebanyakan kegiatannya mengarah kesuatu keterampilan

26. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : Hampir setiap hari

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak-anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban : Yaitu sebelum, dalam proses, sampai hasil

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

Jawaban : Ada, kita amati dulu apa yang dibutuhkan siswa, kesukaan siswa lalu kita sesuaikan juga dengan kebutuhan siswanya, barulah nanti menjadi pedoman membuat rencana pembelajaran

29. Apakah Bapak/Ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Ya sering tapi tidak kita rasakan

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?

Jawaban : Yang sering Diklat-Diklat



HASIL WAWANCARA
SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Dra. Warsi Astuti
NIP : 19600807 200604 2 005
Golongan /pangkat : III/a Guru Madya
Hari/Tanggal : Rabu,20 Juni 2012

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?

Jawaban : Iya benar

2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?

Jawaban : 1 guru untuk 5 murid

3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?

Jawaban : Idealnya 3 sampai 4 Murid tapi ada yang 5 murid

4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?

Jawaban : Iya disiplin datang karena ada yang tinggal diasrama dan di Semarang

5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Iya betul dibedakan sesuai tingkat kemampuannya

6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawaban : Yang jelas kalau kendalanya, komunikasi dan alat peraganya yang kurang

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Guru mengadakan bimbingan secara individual

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Dari jam 07.30 sampai 12.30

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari? Mengapa demikian?

Jawaban : 1 jam nya 45 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban : Cukup saya rasa

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Metode bervariasi

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban : Bervariasi, mengajak bermain dan menyenangkan

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : Iya, sudah sesuai

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Alatnya ya seperti bola, seperti raket dan tenis meja

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Cukup

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : sudah, sudah disesuaikan

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Biasanya menangkap bola-bola besar itu kesulitan, melompat, bermain badminton dan senam

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Pembelajaran dari dasar hingga inti

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : Pemeliharaannya cukup disimpan di almari khusus olahraga

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : Guru ikut memfasilitasi

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang bapak

/Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran dibuat menarik, bermain dan sebagainya

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Ya pelayanannya ada 2 macam, pelayanan dengan individual dan classical

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : Seminggu 2 kali

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Ada remedial

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/ ibu guru berikan ?

Jawaban : Remedial baik lisan maupun tulisan

26. Berapa kali Bapak/ Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : Setiap akhir pembelajaran kalau saya

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak-anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban : Cara penilaiannya memakai standar individual

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

Jawaban : Ada, namun kami sesuaikan juga dengan kebutuhan siswanya

29. Apakah Bapak/ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Banyak sekali, namun tidak kami rasakan karena nyaman dan senang mengajar mereka

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?

Jawaban : Sering sekali



HASIL WAWANCARA
SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Sri Lestari Wahyuningsih

NIP : 196610222007012008

Golongan /pangkat : II/c

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2012

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?

Jawaban : Iya benar

2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?

Jawaban : 1 guru untuk 5 sampai 6 murid

3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?

Jawaban : Idealnya 3 sampai 5 tapi maksimalnya 6 anak.

4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?

Jawaban : Iya, disiplin

5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Dikelompokkan menurut kemampuannya

6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawaban : Pada umumnya kendalanya pada sarana dan komunikasi

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Guru disini harus mencari penyebabnya,karena apa anak bisa seperti ini, setelah tahu penyebabnya barulah kita tindak lanjuti

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Pemberian pelayanan secara individu dan secara classical

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari?

Mengapa demikian?

Jawaban : 1 jam pembelajaran 45 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban : Belum tapi kita ada program setiap 45 menit

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Kalau saya, siswa saya latih jika dia bosan saya ubah cara pembelajarannya jadi bervariasi saya mengajar diselingi bermain dan bernyanyi

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban :Bervariasi, ada pemberian tugas, ada layanan khusus, menyesuaikan situasi dan kondisi

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : Iya karena ada programnya

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Ada bola, raket, bet pingpong

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Sangat terbatas dan sarana yang terbatas, jadi kurang maksimal

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : Kalau untuk kelengkapan secara maksimal belum tapi paling tidak sudah sesuai kebutuhan mereka.

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Biasanya memegang raket, senam, anak harus dijelaskan dengan sabar jadi tidak takut kepada guru

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Pertama kita jelaskan manfaatnya kemudian cara pemakaiannya

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : disimpan dalam almari olahraga

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : Diajak jalan-jalan dan bernyanyi

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang Bapak/Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran ?

Jawaban : Kita ajak jalan-jalan, bernyanyi

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Dalam 1 minggu 1 kali

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : Iya ada remidi

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Sesuai kekurangannya, misalnya kurang dalam nilai melempar, kita ulang lagi

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/ ibu guru berikan ?

Jawaban : Kalau anak-anak disini karena kemampuannya terbatas kita tidak diberikan angka kuantitatif namun angka kualitatif

26. Berapa kali Bapak/ Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : Sekitar 6 kali, sekitar 1 bulan sekali atau 3 minggu sekali

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak–anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban : Cara penilaian,mingguan ,bulanan dan semesteran nanti dibagi akan menjadi nilai raport

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

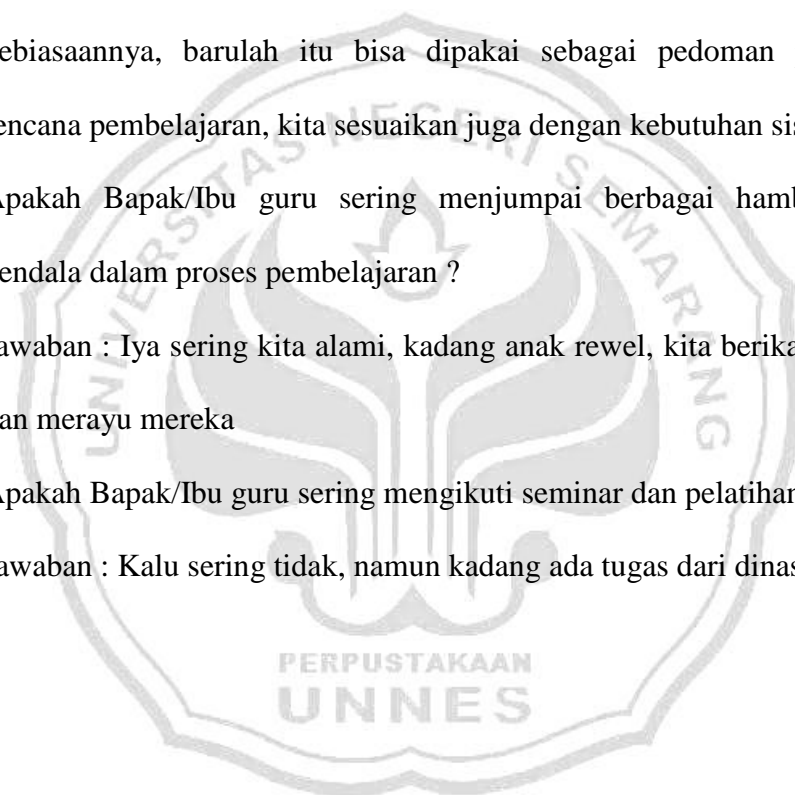
Jawaban : Ada, sebelumnya kita mengamati kesenangan siswa dan kebiasaannya, barulah itu bisa dipakai sebagai pedoman pembuatan rencana pembelajaran, kita sesuaikan juga dengan kebutuhan siswanya

29. Apakah Bapak/Ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Iya sering kita alami, kadang anak rewel, kita berikan motivasi dan merayu mereka

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?

Jawaban : Kalu sering tidak, namun kadang ada tugas dari dinas.



HASIL WAWANCARA
SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Supriatin, S.Pd
NIP : 19641027 2007 01 2003
Golongan /pangkat : II d
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2012

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?

Jawaban : Ya karena harus PLB anak luar biasa kalau luar dari PLB lain kurang pas, harus dari PLB

2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?

Jawaban : 1 guru untuk 5 murid

3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?

Jawaban : 5 atau 6, jadi sistem pembelajaran disini rolling, jadi semua siswa merasakan diajar oleh semua guru dan semua guru merasakan mengajar semua siswa, jadi lebih efektif

4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?

Jawaban : Disiplin Karena mereka tinggal di asrama, jadi mereka tidak ada kendala transportasi

5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Iya, dikelompokkan menurut kemampuannya, jika dia besar namun kemampunya seimbang dengan yang kecil, maka dijadikan 1 kelas

6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawaban : Sedang sakit kemudian ada orang tua murid murid belum bisa menerima kondisi anak, mereka menuntut banyak namun kemampuan anak sebatas itu, jadi ini menjadi kendala

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Ya sebisa anak, misalnya anak belum bisa memegang raket, kita ajarkan cara nya memegang, caranya memukul, sampai dia mau melaksanakannya

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Proses pembelajarannya dari 07.30 sampai 12.30, jam 9 istirahat 15 menit, kemudian masuk, istirahat kedua jam 11.15, kemudian 12.30 baru pulang

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari?

Mengapa demikian?

Jawaban : Kurang lebih 45 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban : Sangat mencukupi, karena disini anak tunagrahita sedang dengan anak tunagrahita ringan jamnya sama, sebetulnya ada selisih waktu antara mereka, karena anak tunagrahita sedang kemampuannya lain dengan anak tunagrahita ringan

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Khusus di SLB kami memakai metode individual dan dalam pembelajarannya pun bentuk tempat duduknya pun harus diatur sedemikian rupa sehingga siswa dengan guru dekat, misalnya bentuk U dan kalau 3 ya U dan tidak berbanjar seperti kelas umum di sekolah umum

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban : Gaya mengajar terutama kami dekat dengan siswa, memakai metode individual, kalau memang anak tidak bisa kita bimbing dari hal kecil sampai dia melakukannya sendiri itu sudah luar biasa

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : Ya dikatakan sesuai ya sesuai, karena kami mengajar tidak semanya tapi kami mengajar sesuai kemampuan anak didiknya

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Apa saja ada, bola ada, lengkap di sini dari BOS dananya, bisa kita belanjakan untuk keperluan pelajaran

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Cukup bisa dibilang cukup, namun masih kurang dalam penggunaannya karena disini kebanyakan anak tunagrahita sedang, memegang raket dan bet saja kami sudah bersyukur, jadi kami mengajarkan Olahraga disini sangat-sangat sederhana yang penting bisa dan mau melakukannya

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : Iya disesuaikan, misalnya hari ini materinya apa kita sesuaikan dengan materinya, misalnya lempar bola, alatnya juga sangat sederhana bisa dengan ban yang dicat menjadikan menarik

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Dalam alat olahraga tidak ada saya kira, hanya kalau misalnya anak-anak memegang raket kadang patah, dilempar, karena dia tidak tahu apa yang dia lakukan

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Ya sebisa anak, misalnya anak belum bisa memegang raket, kita ajarkan cara nya memegang, caranya memukul, sampai dia mau melaksanakannya

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : Sebelum pembelajaran dimulai kita teliti dahulu, karena anak suka melempar, membuang, setelah olahraga selesai kami cek alatnya kurang tidak alatnya

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : Terutama dekat, kasih sayang ya, sebagai ganti bapak ibu dirumah, diberikan kasih sayang, karena mereka diasrama yang jarang dijemput, jarang diberikan kasih sayang, jadi kami guru-guru di SLB Dharma Mulia sebagai pengganti orangtua

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang bapak/Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran?

Jawaban : Biasanya anak-anak jika jenuh kita ajak keluar kelas, bermain, menyanyi

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Pelayanan sedemikian rupa sehingga nyaman, terutama pendekatan, kasih sayang sangat dibutuhkan mereka

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : Setiap hari, setiap saat mengadakan proses pembelajaran

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Ada, kadang 1 minggu, berbeda dengan sekolah umum, dengan tes tanya jawab dan budi pekerti agar bermanfaat untuk hidup sehari-hari

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/ ibu guru berikan ?

Jawaban : Ya kita untuk mengulang kembali apa yang yang belum bisa dilakukan, penanaman budi pekerti

26. Berapa kali Bapak/ Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : Setiap hari

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak-anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban : Cara penilaian, mingguan, bulanan dan semesteran nanti dibagi akan menjadi nilai raport

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

Jawaban : Tentu saja ada, sebelumnya kita mengamati kebiasaan, kesenangan anak, barulah itu bisa dipakai sebagai pedoman pembuatan rencana pembelajaran, kita menyesuaikan juga dengan kebutuhan anak

29. Apakah Bapak/Ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Jarang sekali hambatannya, hanya jika anak sedang tidak sehat, rewel, nangis terus, marah-marah itu hambatannya

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?

Jawaban : Iya saya sering mengikuti pelatihan atau seminar, misal kan terapi musik untuk ABK, seminar autis sering sekali saya ikuti



HASIL WAWANCARA

SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA

DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Supriyanningsih

NIP :

Golongan /pangkat :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2012

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?

Jawaban : Iya

2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?

Jawaban : 1 guru untuk 5 murid

3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?

Jawaban : Idealnya 1 sampai 3 tapi maksimalnya 5, 5 anak kami sudah kerepotan

4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?

Jawaban : Disiplin, Iya karena ada tata tertib masuk sekolahnya

5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Dikelompokkan menurut kemampuannya

6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawban : Tingkat kemampuan, pemahaman dalam pembelajaran yang berbeda-beda

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Kita berikan pelayanan yang lebih khusus lagi, kalau perlu diberikan remedial

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Pemberian pelayanan secara individu dan secara classical juga

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari?

Mengapa demikian?

Jawaban : Kurang lebih 45 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban : Belum tapi kita ada program setiap 45 menit

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Metodenya pemberian tugas dan ceramah

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban : Variasi, ada pemberian tugas, ada layanan khusus, menyesuaikan situasi dan kondisi

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : Iya karena ada programnya

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Ada bola, raket, bet pingpong

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Standar

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : Kalau untuk kelengkapan secara maksimal belum tapi paling tidak sudah sesuai kebutuhan mereka.

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban : kalau kesulitannya pasti ada tapi kita latih melalui pembelajaran berulang-ulang.

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Pertama kita jelaskan manfaatnya kemudian cara pemakaiannya

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : Disimpan dalam almari khusus untuk alat-alat olahraga

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : Diajak jalan-jalan dan bernyanyi

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang Bapak/Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran ?

Jawaban : Diberikan bimbingan khusus, remidi, kita ajak jalan-jalan

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Dalam 1 minggu 1 kali

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : Iya ada remidi

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Sesuai kekurangannya, misalnya kurang dalam nilai melempar, kita ulang lagi

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/ ibu guru berikan ?

Jawaban : Ada standar khusus,ada criteria baik,cukup, sedang, ada standarnya

26. Berapa kali Bapak/ Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : Setiap hari

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak-anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban : Cara penilaian, mingguan , bulanan dan semesteran nanti dibagi akan menjadi nilai raport

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

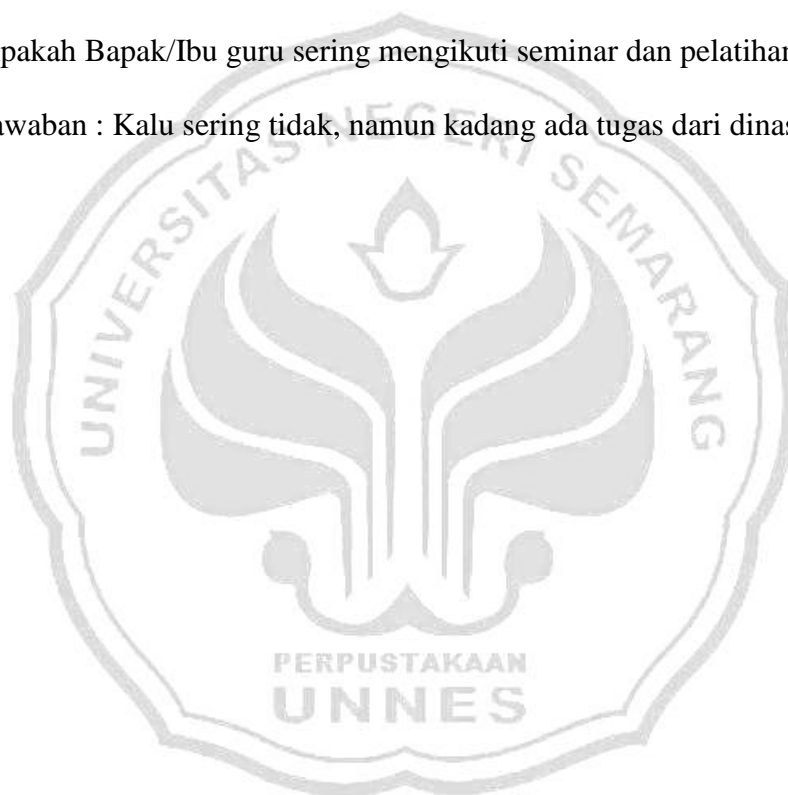
Jawaban : Ada, pedomannya namun kita sesuaikan juga dengan kebutuhan siswanya

29. Apakah Bapak/Ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Iya sering kita alami, kadang anak rewel, kita berikan motivasi dan merayu mereka

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?

Jawaban : Kalau sering tidak, namun kadang ada tugas dari dinas.



HASIL WAWANCARA

SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA

DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Drs. Slamet Supriyanto

NIP : 19680104 199802 1 001

Golongan /pangkat : IV/a

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2012

1. Apakah Bapak/Ibu guru yang mengajar disini adalah lulusan universitas yang disiapkan benar-benar untuk mengajar anak-anak Tunagrahita?

Jawaban : Ya karena harus PLB anak luar biasa, yang khusus menangani anak-anak tunagrahita

2. Berapakan idealnya guru dalam satu kelasnya? Mengapa demikian ?

Jawaban : 1 guru untuk mengajar 5 murid di kelas

3. Berapakah idealnya murid SLB dalam satu kelasnya? Mengapa demikian?

Jawaban : 5 atau 6 siswa sesuai tingkat kemampuan dan daya tangkapnya, kadang anak umur 15 tahun katakanlah, bisa saja setara dengan berumur 19 tahun, sesuai dengan tingkat kemampuannya itu.

4. Apakah murid – murid disiplin datang belajar ke SLB di sini ? jika tidak, adakah alasannya ?

Jawaban : Iya, Disiplin Karena mereka tinggal di asrama dekat sekolah, jadi mereka tidak ada kendala transportasi

5. Apakah mereka dibedakan sesuai tingkatan umur, jenis kelamin dan tingkat kecacatannya dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Dikelompokkan menurut kemampuannya, jika dia besar namun kemampunya seimbang dengan yang kecil, maka dijadikan 1 kelas

6. Apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SLB di sini ?

Jawaban : komunikasi biasanya yang sering menjadi kendalanya

7. Apakah tindakan dan solusi yang diberikan guru jika ada murid yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Guru harus mencari penyebabnya, setelah tahu penyebabnya barulah kita tindak lanjuti

8. Bagaimanakah proses pembelajaran di sini berlangsung ?

Jawaban : Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan individual dan pelayanan khusus, pembelajaran berlangsung dari 07.30 sampai 12.30, jam 9 istirahat 15 menit, kemudian masuk, istirahat kedua jam 11.15, kemudian 12.30 baru pulang

9. Berapa lama kah idealnya pembelajaran berlangsung dalam satu hari? Mengapa demikian?

Jawaban : 1 jamnya 45 menit

10. Apakah waktu yang telah ditentukan tersebut mencukupi kebutuhan anak-anak Tunagrahita untuk berlatih di sekolah ?

Jawaban : Sangat mencukupi, karena disini anak tunagrahita sedang dengan anak tunagrahita ringan jamnya sama

11. Metode seperti apakah yang Bapak/ Ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Khusus di SLB kami memakai metode individual dan pelayanan khusus

12. Gaya mengajar yang seperti apakah yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran?

Jawaban : Gaya mengajar yang santai,sambil nyanyi dan keterampilan kemudian melihat kondisi siswa apakah masih bosan atau tidak barulah diajak belajar kembali

13. Apakah proses pembelajarannya sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku?

Jawaban : iya sudah sesuai prosedur dan KTSP

14. Apa saja alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : cukup lengkap meskipun belum semua dapat dimaksimalkan penggunaannya

15. Bagaimanakah kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda saat ini?

Jawaban : Cukup bisa dibilang cukup, namun masih kurang dalam penggunaannya karena disini kebanyakan anak tunagrahita sedang

16. Apakah pengadaan alat-alat olahraga di sekolah Anda sudah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita?

Jawaban : Iya sesuaikan, sebelumnya kami menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di sini, apa saja yang sekiranya aman dipergunakan untuk berolahraga, namun masih tetap mengena ke materi yang sedang diajarkan

17. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami anak-anak tunagrahita dalam menggunakan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Dalam penggunaan terkadang salah persepsi mereka, komunikasi yang biasanya menjadi kendala

18. Bagaimana usaha Anda membantu anak-anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam penggunaan alat-alat olahraga ?

Jawaban : Ya sebisa anak, misalnya anak belum bisa memegang raket, kita ajarkan cara nya memegang, caranya memukul, sampai dia mau melaksanakannya

19. Bagaimanakah bentuk pemeliharaan yang Anda lakukan terhadap alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah?

Jawaban : Ya cukup di simpan dalam almari

20. Pendekatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan untuk memberikan motivasi kepada siswa SLB di sini agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?

Jawaban : pendekatan secara individual tadi serta pelayanan

21. Jika terjadi kejenuhan pada siswa, tindakan dan cara apakah yang Bapak/Ibu guru pakai agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran ?

Jawaban : Biasanya anak-anak jika jenuh kita ajak keluar kelas, bermain, menyanyi

22. Bentuk pelayanan seperti apakah yang Bapak/Ibu guru berikan kepada anak-anak SLB di sini?

Jawaban : Pelayanan sedemikian rupa sehingga nyaman, terutama pendekatan, kasih sayang yang sangat dibutuhkan mereka

23. Berapa kali Bapak/Ibu guru memberikan pelayanan?

Jawaban : Setiap hari, setiap saat mengadakan proses pembelajaran

24. Apakah ada proses perbaikan jika nilai siswa di bawah standar ketuntasan?

Jawaban : Ada, kadang 1 minggu sekali

25. Perbaikan seperti apakah yang Bapak/ ibu guru berikan ?

Jawaban : Ya kita untuk mengulang kembali apa yang yang belum bisa dilakukan

26. Berapa kali Bapak/ Ibu guru memberikan evaluasi?

Jawaban : Setiap hari, setelah pembelajaran

27. Bagaimanakah proses cara penilaian hasil belajar anak–anak Tunagrahita di sini ?

Jawaban : Cara penilaian,mingguan ,bulanan dan semesteran

28. Adakah pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran?

Jawaban : Ada, sebelumnya kita mengamati kebiasaan, kebutuhan dan kesenangan siswa, barulah itu bisa dipakai sebagai pedoman pembuatan rencana pembelajaran, kita sesuaikan juga dengan kebutuhan siswanya

29. Apakah Bapak/Ibu guru sering menjumpai berbagai hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Hambatannya hanya kadang anak susah diatur dan salah persepsi tadi menjadikan masalah dalam pembelajaran

30. Apakah Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar dan pelatihan lainnya?

Jawaban : Iya saya sering mengikuti pelatihan atau seminar, diklat pasti mengikuti



Nama : Annas Mustofa Al ghozali

Jenis Kelamin : Putra

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Disuruh orang tua

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksinya ?

Jawaban : Iya datang

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya senang sekali

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : Capek

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Sepak bola, badminton, ping pong

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : Seminggu 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup?

Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas? Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok



HASIL WAWANCARA
SURVEI PROSES PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB C YAYASAN DHARMA MULIA SEMARANG

Nama : Arinca Priskita

Jenis Kelamin : Putri

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Disuruh orang tua biar pintar

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksi nya ?

Jawaban : Setiap hari

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : Senang, gembira

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Badminton, Senam

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak, senang selalu

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : Seminggu 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya bisa

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup?

Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya senang

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya sayang

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton dan senam

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok



Nama : Carissa Maulia Dini
Jenis Kelamin : Putri
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Disuruh mama biar pintar

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksinya ?

Jawaban : Iya setiap hari

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya senang

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : Senang

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Badminton, Senam

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak, senang selalu

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : Seminggu 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya bisa

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup?

Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya senang

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya sayang

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok



Nama : Dienda K

Jenis Kelamin : Putri

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Disuruh orang tua, biar pintar

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksi nya ?

Jawaban : Iya setiap hari

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya senang

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : Senang

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Badminton, Senam, pingpong

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak, senang selalu

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : Seminggu 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya bisa

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup?

Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya senang

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya sayang

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok



Nama : Feby Arifa

Jenis Kelamin : Putri

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Disuruh orang tua

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksinya ?

Jawaban : Iya

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya senang

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : Capek

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Sepak bola,badminton,ping pong

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : Seminggu 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup?

Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok



Nama : Iin Atikasari

Jenis Kelamin : Putri

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Disuruh orang tua biar pintar

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksinya ?

Jawaban : Iya, setiap hari

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya senang

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : Senang

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Badminton, Senam, pingpong

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak, senang selalu

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : Seminggu 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya bisa

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup?

Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya senang

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya sayang

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas? Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton dan senam

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok



Nama : Ilham Nur Qoharudin

Jenis Kelamin : Putra

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Disuruh orang tua

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksi nya ?

Jawaban : Iya, setiap hari

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya senang

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : pintar

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Badminton, Senam, pingpong, volly

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya bisa

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup? Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya senang

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya sayang

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton, volley dan senam

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok



Nama : Ismayasari

Jenis Kelamin : Putri

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Biar pintar

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksi nya ?

Jawaban : Iya setiap hari, di asrama

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya senang

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : Senang

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Sepak Bola,badminton, Senam

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak, senang selalu

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : Seminggu 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup?

Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok



Nama : Issanti

Jenis Kelamin : Putri

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juni 2012

1. Apakah alasan anda masuk di Sekolah ini ?

Jawaban : Disuruh orang tua, biar pintar

2. Apakah anda datang setiap hari? Bila tidak, apakah ada sanksi nya ?

Jawaban : Iya setiap hari,rumahnya dekat

3. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran Penjas? alasannya?

Jawaban : Iya senang

4. Apakah yang anda dapatkan setelah anda mengikuti pembelajar Penjas di Sekolah?

Jawaban : Senang

5. Pembelajaran Penjas seperti apakah yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru?

Jawaban : Sepak Bola,badminton, Senam

6. Apakah anda pernah jenuh atau bosan terhadap pembelajaran Penjas?

Jawaban : Tidak, senang selalu

7. Berapa kali pembelajaran Penjas diadakan?

Jawaban : Seminggu 1 kali

8. Apakah anda semakin terampil dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jawaban : Iya

9. Menurut anda apakah waktu yang diberikan untuk Pembelajaran Penjas tersebut cukup? Jawaban : Cukup

10. Apakah anda percaya diri jika bertemu dengan teman-teman baru di sekolah?

Jawaban : Iya

11. Apakah Bapak / Ibu guru memperlakukan anda dengan baik dan sayang?

Jawaban : Iya

12. Apakah anda bisa mengikuti pelajaran Penjas yang diberikan Bapak / Ibu guru ?

Jawaban : Iya

13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Penjas?

Jika iya, adakah contohnya?

Jawaban : Tidak, bisa semua

14. Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah Anda?

Jawaban : Baik

15. Apakah anda terampil menggunakan alat-alat tersebut?

Jawaban : Iya, terampil

16. Apakah sering diadakan permainan oleh guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan semangat anda lagi?

Jawaban : Iya sering

17. Bentuk-bentuk permainan seperti apakah yang sering Bapak/Ibu guru berikan?

Jawaban : Badminton

18. Apakah permainan tersebut sudah disesuaikan dan dimodifikasi agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anda?

Jawaban : Sudah

19. Apakah yang telah anda dapatkan dari permainan tersebut?

Jawaban : Pintar

20. Anda lebih senang bermain sendiri atau berkelompok bersama teman-teman?

Jawaban : Berkelompok





Saat pembelajaran di kelas



Saat siswa-siswi berbaris dibantu guru-guru



Saat siswa-siswi berbaris dibantu guru-guru



Saat siswa-siswi bermain badminton



Saat siswa-siswi bermain voli



Saat siswa-siswi bermain badminton



Lokasi sekolah



Halaman sekolah



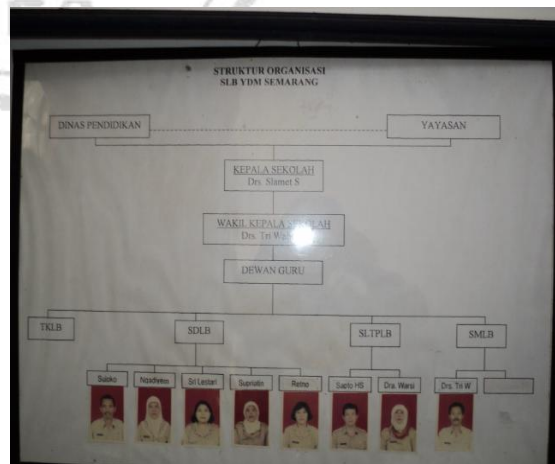
Tempat bermain siswa



Saat siswa di ruang keterampilan



Saat pembelajaran di kelas



Struktur organisasi



Saat peneliti mewawancarai guru



Saat peneliti mewawancarai guru



Saat peneliti mewawancarai guru



Saat peneliti mewawancarai guru



Sarpras di SLB C Dharma Mulia Semarang



Sarpras di SLB C Dharma Mulia Semarang

DENAH SLB C DHARMA MULIA SEMARANG

